

**ANALISIS PERBANDINGAN KEMAMPUAN PEBISNIS
LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN PADA UMKM
KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo Untuk
Melakukan Penelitian Skripsi Dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana
Pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah*



Diajukan oleh

**SUSANTI
17 0403 0140**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

**ANALISIS PERBANDINGAN KEMAMPUAN PEBISNIS
LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN PADA UMKM
KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi
(SE) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi Manajemen Bisnis
Syariah Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN) Palopo*



Dibimbing Oleh:

Muzzayyanah Jabani, S.T., M.M

NIP.19750104 200501 2 003

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Susanti
Nim : 1704030140
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.
2. Seluruh isi dari skripsi ini adalah karya sendiri selain kutipan yang di ambil dari sumbernya. Semua kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalam skripsi ini adalah tanggung jawab saya.

Bilamana kemudian pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan sanksi akademik yang saya peroleh karena itu dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 30 Januari 2023
Yang membuat pernyataan,



Susanti

Susanti
NIM: 1704030140

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Perbandingan Kemampuan Pebisnis Laki-Laki dan Perempuan pada UMKM Kota Palopo yang ditulis oleh Susanti Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0403 0140, mahasiswa program studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, 10 Juli 2023 Miladiyah bertepatan dengan tanggal 21 Zulhijjah 1444 Hijriyah dan telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat kelulusan Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 02 Oktober 2022

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. Ketua Sidang
2. Akbar Sabani, S.E.I., M.E Sekretaris Sidang
3. Hendra Safri, S.Pt., M.M. Penguji I
4. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M. Penguji II
5. Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. Pembimbing

Mengetahui

Dekan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP. 19820124 200901 2 006

Ketua Program Studi
Manajemen Bisnis Syariah



Akbar Sabani, S.E.I., M.E
NIDN 2005048501

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالصَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَلُمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى عَلِيٍّ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ مُحَمَّدًا.

Alhamdulillah segala Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, Atas segala Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “**Analisis Perbandingan Kemampuan Pebisnis Laki-laki Dan Perempuan Pada UMKM Kota Palopo**”, dapat diselesaikan sesuai dengan harapan. Shalawat serta salam atas junjungan Rasulullah Saw, kepada Keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Penelitian ini merupakan tugas akhir untuk melengkapi keseluruhan kegiatan perkuliahan dan juga sebagai bentuk pertanggung jawaban penulis sebagai mahasiswa IAIN Palopo serta memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.

Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan do'a, bantuan dan bimbingan, dukungan, masukan serta dorongan moril dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Perampungan skripsi ini tidak dapat terlaksanakan tanpa keterlibatan berbagai pihak, olehnya penulis menyampaikan penghargaan yang tak terhingga dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada semua pihak terkhusus kepada kedua orang tua tercinta, Ibunda Ramlia serta Ayahanda Darsono (Almarhum)

yang telah mendidik serta membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang sehingga penulis mampu menuntut ilmu hingga kini, serta selalu memberi dukungan, motivasi dan nasehat yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Dan tak lupa penulis menyampaikan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palopo beserta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Dr. Mumin Yusuf, M.Pd., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI., IAIN Palopo.
2. Dr. Anifa Marwing, S.HI., M.HI Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo beserta Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Fasiha, M.EI., Wakil Dekan Bidang Adm. Umum Perencanaan dan Keuangan, Muzayyanah Ibrahim S.T., M.M., dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A., Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
3. Akbar Sabani, S.EI., M.EI selaku Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syariah beserta staff yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Nurdin Batjo, S.pt.,M.M. selaku Dosen penasehat Akademik
5. Hendra Safri, S.E., M.M dan Nurdin Batjo,S.pt.,M.M selaku dosen penguji I dan II yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyelesaian

skripsi ini.

6. Seluruh dosen dan seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Madehang, S.Ag., M,Pd selaku kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo.
8. DPMPTSP Kota Palopo, Beserta jajarannya yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Para pelaku UMKM yang telah memberikan kemudahan untuk mengumpulkan data-data yang terkait penulisan skripsi penulis.
10. Kepada saudari Marniati yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
11. Kepada sahabat terdekat Saona, Novita Cahyani, Eka Yulia Putri, Ani Marsela, Qur'atu Ayyun, Dan Arni yang telah memberikan motivasi serta dukungan kepada penulis.
12. Kepada teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
13. Kepada teman-teman seperjuangan Prodi MBS D Angkatan 2017, yang selama ini memberikan dukungan dan saran kepada penulis.
14. Semua pihak yang belum sempat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas Do'a, dukungan, serta bantuannya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Hanya Do'a yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT memberikan balasannya yang indah atas kebaikan Bapak, Ibu, Saudara dan Teman-teman sekalian.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat diperlukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun. Akhir kata, tiada yang lebih penting selain harapan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat terkhusus bagi diri pribadi serta para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Palopo, 30 Januari 2023



Susanti
NIM 17 0403 0140

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKAT

A. Transliterasi Arab – Latin

Pedoman Transliterasi Arab Latin pada penulisan skripsi ini mengacu pada hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Haruf Latin | Nama |
|------------|--------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Tha | Ṭ | Es (dengantitik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | H | Ha (dengantitik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan Ha |
| د | Da | D | De |
| ذ | Za | Ḍ | Zet (dengantitik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Š | Es dan Ye |
| ص | Ṣad | Ṣ | Es (dengantitik di bawah) |
| ض | Ḍad | Ḍ | De (dengantitik di bawah) |
| ط | Ṭa | Ṭ | Te (dengantitik di bawah) |
| ظ | Ẓa | Ẓ | Zet (dengantitik di bawah) |
| ع | ‘Ain | ‘ | Apostrofterbalik |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qof | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ’ | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (´).

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab Seperti Vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| أَ | Fathah | A | A |
| إِ | Kasrah | I | I |
| أُ | Ḍammah | U | U |

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf latin | Nama |
|-------|----------------|-------------|---------|
| أَيَّ | Fathah dan ya | ai | A dan I |
| أَوَّ | Fathah dan wau | au | A dan U |

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَوَّلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------|-------------------------|-----------------|------------------------|
| أَ... آ... | Fathah dan Alif atau ya | Ā | A dengan garis di atas |
| إِ | Kasrah dan ya | ī | I dan garis di atas |
| أُ | Ḍammah dan wau | ū | U dan garis di atas |

Garis datar di atas huruf a, i, dan u bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf v yang terbalik menjadi â, î, dan û . model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh :

مَاتَ : mâta

رَمِيَ : ramâ

يَمُوتُ : yamûtu

4. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta marbūṭah ada dua yaitu: ta marbūṭah yang hidup atau mendapat harkat Fathah, Kasrah dan Dammah transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau kata yang terakhir dengan ta marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūṭah itu ditransliterasikan dengan na (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-atfāl

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : al-madīnah al-fāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-ḥikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah Tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang di beri tanda syaddah.

Contoh :

رَبَّنَا : rabbanā

نَجَّيْنَا : najjaīnā

الْحَقُّ : al-ḥaqq

الْحَجُّ : al-ḥajj

نُعْمٌ : nu'ima

عُدُوْا : 'aduwwun

Jika huruf ىber-tasydid di akhir sebuah kata dan di dahului oleh huruf kasrah, maka ia di transliterasi seperti huruf maddah (ī).

Contoh :

عَلِيٌّ : 'alī (bukan 'aly atau 'aliyy)

عَرَبِيٌّ : 'arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby).

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang transliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qomariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : Al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : Al-zalزالah (az-zalزالah)

الفَلْسَفَةُ : Al-falsafah

الْبِلَادُ : Al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : ta'murūna

الْأَنْوَاءُ : al-nau'

شَيْءٌ : syai'uh

أَمْرٌ : amru

8. Penulisan Bahasa Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan Bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan Bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari al-Qur'ān), sunnah, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

فِي زِلَالِ الْقُرْآنِ

السُّنَّاهُ قَبْلَ التَّدْوِينِ

الْإِبْرَارَاتُ بِعُمُومِ اللَّفْظِ لَا بِكُحُوشِ السَّبَابِ.

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ : dīnullāh

بِاللَّهِ : billāh

Adapun ta marbūṭah di akhir kata yang disandarkan kepada Lafz al-Jalālah ditransliterasikan dengan huruf [t].

Contoh :

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ hum fi rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All caps) dalam transliterasinya, huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (EYD) yang berlaku. Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama dalam permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK dan DR).

Contoh :

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

-Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-munqiz min al-Dalāl



DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| PRAKATA | v |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN | vi |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR AYAT | viii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR/BAGAN | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| DAFTAR ISTILAH | xi |
| ABSTRAK | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan | 7 |
| B. Landasan Teori | 13 |
| C. Kerangka Pikir | 31 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 32 |
| B. Lokasi Penelitian | 32 |
| C. Definisi Operasional | 34 |
| D. Populasi dan Sampel | 34 |
| E. Instrument Penelitian | 35 |
| F. Jenis dan Sumber Data | 36 |

G. Teknik Pengumpulan Data.....37

H. Teknik Analisis Data.....37

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....41

B. Karakteristik Identitas Responden.....46

C. Hasil Penelitian.....46

D. Pembahasan.....56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....59

B. Saran.....60

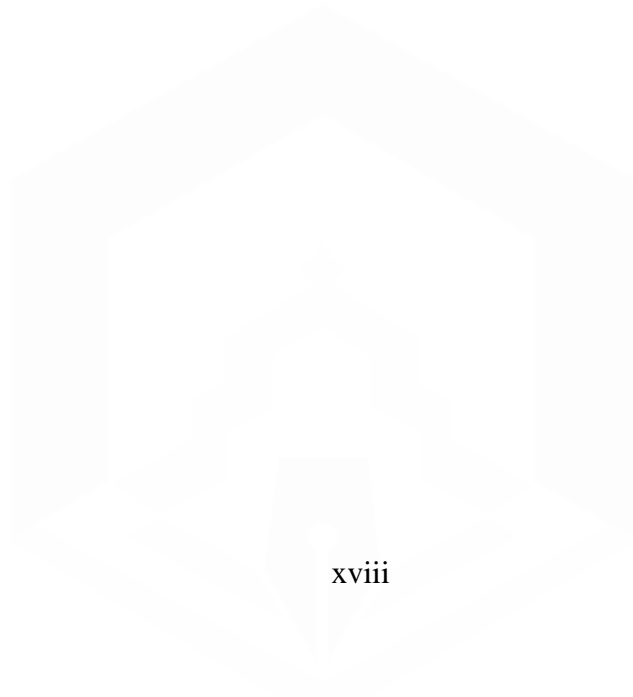
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



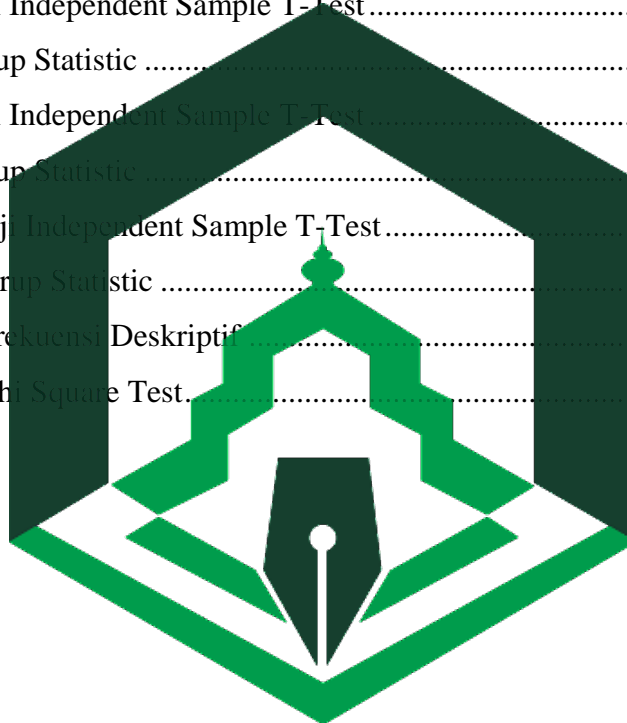
DAFTAR AYAT

| | |
|---|----|
| Kutipan Ayat 1 Q.S At-Taubah surah 9 ayat 105 | 26 |
| Kutipan Ayat 2 QS An-Najm surah 53 ayat 48 | 27 |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel..... | 33 |
| Tabel 4.1 Rincian Penyebaran Kuesioner | 44 |
| Tabel 4.2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 44 |
| Tabel 4.3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia | 45 |
| Tabel 4.4 Uji Validitas | 47 |
| Tabel 4.5 Uji Reliabilitas | 48 |
| Tabel 4.6 Uji Independent Sample T-Test | 49 |
| Tabel 4.7 Grup Statistic | 50 |
| Tabel 4.8 Uji Independent Sample T-Test | 51 |
| Tabel 4.9 Grup Statistic | 52 |
| Tabel 4.10 Uji Independent Sample T-Test..... | 53 |
| Tabel 4.11 Grup Statistic | 54 |
| Tabel 4.12 Frekuensi Deskriptif..... | 54 |
| Tabel 4.13 Chi Square Test..... | 55 |



DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka Pikir31



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 Riwayat Hidup



DAFTAR SINGKATAN

Beberapasingkatan yang dibakukanadalah:

Swt., = SubhanahuWata'ala

Saw., =Sallallahu 'AlaihiWasallam

H = Hijrah

M = Masehi

SM = SebelumMasehi

L = Lahir tahun (untuk orang yang masihhidupsaja)

W = Wafattahun

QS = Qur'an, Surah

HR = Hadis Riwayat



ABSTRAK

Susanti, 2022. ”*Analisis Perbandingan Kemampuan Pebisnis Laki-laki dan Perempuan Pada UMKM Kota Palopo*”. Skripsi Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh **Muzayyanah Jabani, S.T., M.M.**

Skripsi ini membahas tentang perbandingan kemampuan pebisnis laki-laki dan perempuan pada UMKM Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbandingan kemampuan pebisnis laki-laki dan perempuan pada UMKM Kota Palopo. Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah UMKM yang berada di Kota Palopo. Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *random sampling* dengan penentuan sampel sebanyak 96 responden.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui pembagian anket kuesioner kepada responden untuk dijawabnya. Selanjutnya, teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis data kuantitatif dengan bantuan program SPSS 20.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan pebisnis laki-laki tidak mempunyai perbandingan dengan kemampuan pebisnis perempuan pada UMKM Kota Palopo. Untuk nilai X^2 tabel adalah 3,84 dengan taraf sig. 0,05. Karena nilai statistik chi-square pearson yaitu 2,571 lebih kecil dari 3,84. Dengan kata lain tidak terdapat perbandingan antara pebisnis laki-laki dengan pebisnis perempuan pada UMKM Kota Palopo. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Kata Kunci : *UMKM, Kemampuan pebisnis laki-laki dan Perempuan*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi yang baik dapat dinilai dengan perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Perkembangan UMKM juga termasuk dalam kebijakan pemerintah membuat dan mendukung program-program dengan konsep ekonomi kerakyatan. Usaha mikro kecil dan menengah merupakan basis ekonomi kerakyatan. Oleh karena itu sangat penting perannya dalam pembangunan ekonomi nasional karena memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas negara. Pemberdayaan UMKM kan menjadi pilihan strategis untuk meningkatkan pendapatan kelompok masyarakat berpendapatan rendah, dalam rangka mengurangi kesenjangan pendapatan dan kemiskinan melalui peningkatan kapasitas usaha dan keterampilan pengelolaan usaha.¹

Bagi perekonomian Indonesia, UMKM memiliki peran dan kontribusi yang besar bagi perekonomian nasional. Pengembangan serta pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah langkah yang strategis, apalagi kenyataannya UMKM memiliki peranan besar dalam menambah lapangan

¹ R Hibnu Holdi, *Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Pembiayaan Bank Syariah Mandiri*, (Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi : 2020): 01

pekerjaan². Kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. UMKM menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang produktif.

UMKM merupakan usaha yang bersifat padat karya, tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian (keterampilan) pekerja, dan penggunaan modal usaha relatif sedikit serta teknologi yang digunakan cenderung sederhana. UMKM masih memegang peranan penting dalam perbaikan perekonomian Indonesia, baik ditinjau dari segi jumlah usaha, segi penciptaan lapangan kerja, maupun dari segi pertumbuhan ekonomi nasional yang diukur dengan produk domestik bruto.³

Dalam perjalanannya, UMKM ini tidak hanya dimiliki dan dikelola oleh laki-laki saja. Kaum perempuan pun sudah mulai memasuki dan menggeluguti UMKM sebagai pilihan profesi. Bahkan, Menurut data kementerian koperasi dan UKM tahun 2019 tercatat kurang lebih 60% usaha dijalankan oleh kaum perempuan. Maka paradigma dominasi laki-laki dalam dunia usaha perlahan mulai bergeser. Studi Gustina mencatatkan beberapa alasan perempuan terjun dalam UMKM, yaitu membantu ekonomi keluarga, mengaktualisasikan diri, menerapkan ilmu di bangku sekolah atau kuliah, dan pilihan profesi yang menjanjikan.

² Renita Sekar Ayu, *Motivasi Berwirausaha Antara Laki-laki Dan Perempuan Di Surabaya*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Vol.7 No.2 (2018): 07

³ Achmad Zulkhafi, *Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif Di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Polopo*, Vol. 1 No. 2 (2017): 04

Meskipun laki-laki dan perempuan bergerak dalam usaha yang sama, seringkali ditemukan adanya perbedaan pada gaya mengelola usaha. Di dalam mengelola usaha tersebut, hubungan bisnis antara pengusaha dan konsumen tidak dapat terjalin dengan sendirinya. Diperlukan komunikasi, khususnya komunikasi negosiasi Kelley menyebutkan bahwa pembeda laki-laki dan perempuan yang paling terlihat adalah caranya dalam melakukan komunikasi. yang digunakan laki-laki dan perempuan memiliki cara dan tujuan yang berbeda⁴.

Majunya perekonomian Indonesia saat ini dalam bidang wirausaha tidak hanya dimiliki oleh para lelaki. Perempuan pun banyak tergerak untuk membuat berbagai macam usaha yang dapat dijadikan tumpuan hidupnya kelak atau sebagai pekerjaan sampingan untuk membantu membiayai kehidupan keluarganya, dahulu hampir dalam segala hal perempuan ditempatkan sebagai subordinat atau pelengkap sedangkan laki-laki adalah superior atau orang yang paling diutamakan. Perempuan banyak dianggap sebagai makhluk lemah yang tidak bisa melakukan sesuatu

Saat ini terkait dengan jumlah pebisnis laki-laki dan perempuan bias di pastikan sama, terkait hal ini maka argument mendasari bahwa perempuan cenderung lebih banyak dari laki-laki dan secara geografis maka peran pebisnis perempuan dapat mendukung kesejahteraan keluarga. Sumber daya manusia terutama perempuan banyak mempunyai keterbatasan, keterbatasan tersebut berkaitan dengan kesempatan norma adat yang berlaku belum lagi ada sekelompok perempuan-perempuan yang tidak mendapatkan kesempatan yang

⁴ Nur Diana, *Kapabilitas Komunikasi Negosiasi Pada Enterepreneur Laki-laki Dan Perempuan*, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol.3 No.1 (2020): 01

lebih baik dari pada sumber daya manusia yang lain karena tidak terikat oleh beberapa keterbatasan diatas.

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan Global Entrepreneurship Monitor (GEM), di Indonesia wirausaha perempuan mencapai 14 persen dari total populasi. Dengan nilai 14 persen, artinya ada 14 dari 100 orang yang membuka wirausaha baru hingga usahanya berumur 3,5 tahun pada 2016. Ketua Global Entrepreneurship Monitor (GEM) Indonesia periode 2013-2016 Catharina Nawangpalupi mengatakan bahwa perempuan dinilai lebih berani membuka usaha baru dibanding lelaki. Penjelasananya dalam penelitian Global Entrepreneurship Monitor (GEM) terdapat indikator TEA (Total Early-stage Entrepreneurial Activity) yang bersifat stabil dari tahun ke tahun. Indikator itu mengukur persentase penduduk berusia 18-64 tahun yang merintis usaha baru dalam kurun waktu 3,5 tahun. Nilai 14 persen yang diraih membuat Indonesia berada di peringkat 20 dari 65 negara. Jumlah perempuan juga diketahui lebih banyak dibanding lelaki untuk membuka usaha baru. Jumlah perempuan juga diketahui lebih banyak dibanding lelaki untuk membuka usaha baru. Angka rasionya 1,24 atau 5 orang perempuan berbanding 4 orang lelaki. Kalangan lelaki dewasa di Indonesia merasa mempunyai kesempatan dan kemampuan berwirausaha yang lebih tinggi dari pada yang di rasakan perempuan. Namun jumlah perempuan yang memulai usaha lebih banyak dari pada lelaki.⁵

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Analisis**

⁵ Ahmad Zaky Hurya Fitrius dan Astri Ghina. Analisis Perbandingan Kesuksesan Bisnis Laki-Laki Dan Perempuan Bidang Bisnis Kuliner. (Studi Kasus Desa Lengkonng, Kabupaten Bandung) e-Proceeding of Management: Vol.6, No.2 Agustus 2019. Hal. 2848

Perbandingan Kemampuan Pebisnis Laki-laki Dan Perempuan Pada UMKM Kota Palopo”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka adapun masalah yang diangkat yaitu : Apakah ada perbandingan kemampuan pebisnis laki-laki dan perempuan pada UMKM kota palopo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dengan adanya penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui apakah ada perbandingan kemampuan pebisnis laki-laki dan perempuan pada UMKM kota palopo

D. Manfaat penelitian

Bagi peneliti mengharapkan kepada pembaca agar dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan manfaat penelitian diurai sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya manajemen pemasaran.

2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian sebelumnya dan juga bisa sebagai panduan atau rekomendasi bagi praktisi manajemen bisnis yang akan dijalankan, terutama mengenai tentang Perbandingan kemampuan pebisnis laki-laki dan perempuan pada

UMKM kota palopo. Serta bisa memberikan manfaat berupa tanggapan yang di berikan kepada perusahaan tentang merek yang dikeluarkan.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini berjudul Analisis Perbandingan Kemampuan Pebisnis Laki-laki Dan Perempuan Di UMKM Kota Palopo. Berdasarkan pengamatan penulis masalah ini pernah diangkat oleh peneliti sebelumnya sebagai objek penelitian yang berbeda.

Adapun literatur yang membahas tentang masalah ini, akan dijadikan sebagai bahan rujukan dan perbandingan serta melihat letak persamaan, perbedaan kajian penelitian yang akan dilakukan. Disamping itu, untuk menghindari pengulangan atau persamaan terhadap media metode atau kajian data yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu. Beberapa peneliti terdahulu sebagai perbandingan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sherlywati, Rini Handayani dan Asni Hartanti dengan penelitian yang berjudul Analisis Perbandingan Kemampuan Kewirausahaan Pengusaha Perempuan dan Laki-laki Studi pada UMKM Kota Palopo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis data SEM. Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan keterampilan perempuan dan laki-laki di UMKM kota Bandung. dalam penelitian ini ditemukan laki-laki wirausaha lebih mandiri dalam menghadapi tantangan persaingan sedangkan pengusaha perempuan lebih berani mengambil resiko

dan menyukai tantangan. Besarannya perbandingan kemampuan kewirausahaan pengusaha perempuan dan laki-laki sebesar 56,11%.⁶

2. Liana Septianingsih dengan penelitian yang berjudul Analisis Perbandingan Kemampuan Entrepreneurship antara Pengusaha Perempuan dan Laki-laki Pada Usaha Kecil Dan Menengah di Kecamatan Kota Kudus. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. Dengan menggunakan Teknik metode quota sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan antara wirausaha laki-laki dan perempuan di kecamatan kota kudus dimana perbandingan berdasarkan yang telah dilakukan wirausaha laki-laki lebih mandiri dan lebih memiliki orientasi masa depan sedangkan pada wirausaha perempuan memiliki kemampuan dalam pengambilan resiko dan lebih toleran. Besarannya perbandingan kemampuan entrepreneurship antara Pengusaha laki-laki dan perempuan yaitu laki-laki sebesar 55% dan perempuan sebesar 45%.⁷
3. Ar fauzi dengan penelitian yang berjudul Perbandingan Kemampuan Kewirausahaan Pengusaha Perempuan Dan Laki-Laki Pada Umkm Di Kabupaten Sumbawa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 84 orang, laki-laki 42 orang dan perempuan 42 orang yang diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin dengan teknik cluster random sampling. Data diperoleh dengan menggunakan uji t

⁶ Sherlywati dkk, *Analisis Perbandingan Kemampuan Kewirausahaan Pengusaha Perempuan dan Laki-laki Studi Kasus Pada UMKM di Kota Bandung*, *Jurnal Manajemen Maranatha* Vol 16, No.2 (2017): 01

⁷ Liana Septianingsih, *Analisis Perbandingan Kemampuan Entrepreneurship antara Pengusaha Perempuan dan Laki-laki Pada Usaha Kecil Dan Menengah di Kecamatan Kota Kudus*, (Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata Kota Semarang 2017) : 06

independen. Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kemampuan kewirausahaan laki-laki pengusaha UMKM di Kota Sumbawa lebih baik pada beberapa aspek antara lain kemampuan membaca peluang usaha dengan selisih persentase rata-rata sebesar 8%, aspek perencanaan keuangan dengan rata-rata selisih persentase sebesar 8%. selisih persentase rata-rata – rata-rata jawaban sebesar 6% dan aspek pemasaran dengan selisih persentase rata-rata jawaban sebesar 1%. (2) kemampuan kewirausahaan

perempuan pengusaha UMKM di Kota Sumbawa lebih baik pada aspek persiapan tanam dengan rata-rata selisih persentase jawaban sebesar 3% (0,3). Uji Independent Samples t Test menunjukkan nilai $0,182 > 0,05$ sehingga H_0 diterima H_a ditolak yang berarti terdapat perbedaan kemampuan kewirausahaan laki-laki dan perempuan pada UMKM di Kabupaten Sumbawa.⁸

4. Heri Purwanto dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Intensi Berwirausaha dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Studi Kasus di Sentra UMKM Pengrajin Telaris di Desa Jlamprang Kecamatan Wonosobo. Populasi dalam penelitian ini adalah para pengusaha pandai besi di Desa Sentra Industri Besi Jlamprang Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo sebanyak 63 pelaku usaha. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sensus sampling yaitu pemilihan sampel yang mencakup seluruh anggota populasi. Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 63 responden. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier

⁸ Ar fauzi, Arfian, Endhalia. *Perbandingan Kemampuan Kewirausahaan Pengusaha Perempuan Dan Laki-Laki Pada Umkm Di Kabupaten Sumbawa*, Nusantara Journal of Economics, 5(1), , (2023) 29-37. <https://doi.org/10.37673/nje.v5i1.277>

berganda dan lokasi penelitian di Desa Wonosobo Kecamatan Jlamprang Kabupaten Wonosobo. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) Intensi berwirausaha terhadap Kinerja Usaha (2) Orientasi berwirausaha berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Usaha (3) secara simultan (simultan) Intensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan berpengaruh terhadap Kinerja Bisnis⁹.

5. Renita Sekar Ayu dengan penelitian yang berjudul Motivasi Berwirausaha Antara Pria Dan Wanita Di Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan motivasi gender pria dan wanita berwirausaha di Surabaya. Objek yang diambil adalah pria dan wanita yang berwirausaha di Surabaya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuisioner. Responden dalam penelitian ini adalah 150 responden pria dan wanita yang berwirausaha minimal 6 bulan terakhir. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah Purposive or Judgemental Sampling. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian adalah komparatif. Pengujian dilakukan menggunakan Uji T Independent Sample T dan Uji Parsial dengan bantuan Statistical Product and Service Solution (SPSS 23.00). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan motivasi Need for Affiliation, Need for Achivement, dan Need for Power antar pria dan wanita berwirausaha di Surabaya. Setiap dimensi dari variabel motivasi yaitu need for achivement,

⁹ Heri Purwanto, Charlia, Ningsih, *Pengaruh Intensi Berwirausaha dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Studi Kasus di Sentra UMKM Pengrajin Telaris di Desa Jlamprang Kecamatan Wonosobo*, jurnal manajemen vol 16, no2(2017).

need for affiliation, dan need for power menunjukkan setiap indikator perbedaan antara pria dan wanita berwirausaha di Surabaya.¹⁰

6. Dewi Wulan Sari dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Gender Pada Kinerja UMKM: Sebuah Literatur Review. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka yang sistematis dengan menganalisis hasil penelitian di berbagai tempat terkait hal ini, termasuk faktor-faktor yang dapat diperhatikan agar usaha yang dikelola oleh perempuan dapat tampil penampilan maksimal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait peningkatan kinerja khususnya bagi wanita.¹¹
7. Liana Septianingsih dengan judul penelitian Analisis Perbandingan Kemampuan Entrepreneurship Antara Pengusaha Wanita Dan Pria Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Kota Kudus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kemampuan entrepreneurship pengusaha wanita dan pria pada usaha kecil dan menengah di Kecamatan Kota Kudus menggunakan teknik metode quota sampling dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan antara wirausaha pria dan wanita di Kecamatan Kota Kudus dimana berdasarkan perbandingan yang telah dilakukan, wirausaha pria lebih mandiri dan lebih

¹⁰Renita Sekar Ayu, Johny Rusdiyanto, Elsy Tandelilin, Motivasi Berwirausaha Antara Pria Dan Wanita Di Surabaya. Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.7 No.2 (2019).

¹¹Dewi Wulan Sari, Heri Pratiko, Sopiha. Pengaruh Gender Pada Kinerja UMKM: Sebuah Literatur Review, Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis Vol. 7 No.2 Tahun 2022.

memiliki orientasi masa depan dibandingkan pria sedangkan pada wirausaha wanita lebih memiliki kemampuan dalam mengambil resiko dan lebih toleran.¹²

8. Romauli Nainggolan dengan judul penelitian Gender, Tingkat Pendidikan Dan Lama Usaha Sebagai Determinan Penghasilan Umkm Kota Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perbedaan gender, tingkat pendidikan dan lama usaha terhadap penghasilan pemilik UMKM kota Surabaya. Oleh karena itu, peneliti akan menganalisa pengaruh perbedaan gender, tingkat pendidikan dan lamanya usaha terhadap penghasilan UMKM di Surabaya. Ada sekitar 3.947 pemilik UMKM yang dikelola oleh pemerintah kota Surabaya, namun tidak semua produktif. Untuk menganalisis data, pengumpulan data dilakukan melalui survei dan wawancara semi-struktural kepada pemilik UKM di Surabaya. Peneliti menggunakan analisis regresi logistik pada program SPSS dengan jumlah sampel 170 pemilik UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan gender secara signifikan mempengaruhi pendapatan dan UKM. Tapi tingkat pendidikan dan usia bisnis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UKM.¹³
9. Qurratu Humaira dengan penelitian berjudul Analisis Peran Perempuan Dan Pemerintah Dalam Perkembangan UMKM di Kota Banda Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif (metode campuran), dimana penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Sampel yang diambil yaitu UMKM perempuan

¹² Liana Septianingsih, Analisis Perbandingan Kemampuan Entrepreneurship Antara Pengusaha Wanita dan Pria pada Usaha Kecil dan Menengah di Kecamatan Kota Kudus, 2011.

¹³ Romauli Nainggolan. Gender, Tingkat Pendidikan Dan Lama Usaha Sebagai Determinan Penghasilan Umkm Kota Surabaya. KINERJA, Volume 20, No.1, Th. 2016: Hal. 1-12

di seluruh Kota Banda Aceh sedangkan penelitian kualitatif dengan menggunakan data primer. Analisis penelitian data dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif statistik dengan cara pemetaan dengan software arcgis 10.3 dan juga menggunakan bantuan Microsoft Excel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran perempuan dalam hal ini yang paling signifikan adalah para perempuan yang berada pada katagori dewasa sampai pada usia lanjut. Sedangkan, bagi para perempuan milineal atau kaum muda partisipasinya dinilai masih sangat rendah.¹⁴

10. Anna Rindhian Tika dengan judul penelitian Perempuan Pebisnis Dalam Budaya Jawa Di Semarang. Penelitian ini merupakan fenomena perempuan pebisnis yang ada saat ini. Dengan informan anggota IWAPI Semarang. Data diperoleh dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi, yang selanjutnya dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian perempuan pebisnis yang bergabung dengan organisasi IWAPI memiliki 3 motivasi yaitu motivasi berprestasi, motivasi afiliasi, dan motivasi berkuasa.¹⁵

B. Landasan teori

1. Pengertian Wirausahawan

Wirausahawan (*entrepreneurship*) diartikan orang yang menciptakan kerja bagi orang lain dengan cara mendirikan, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri dan bersedia mengambil resiko pribadi dalam menentukan peluang berusaha.

¹⁴Qurratu Humaira , Analisis Peran Perempuan Dan Pemerintah Dalam Perkembangan Umkm Di Kota Banda Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Islam, 2020.

¹⁵ Anna Rindhian Tika, Perempuan Pebisnis Dalam Budaya Jawa Di Semarang, 2017.

Menurut Kasmir wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.¹⁶

1. Wirausahawan Laki-laki

Wirausaha laki-laki adalah suatu yang selalu digambarkan sebagai seorang yang maskulin, superior yang selalu berada diatas perempuan kemampuannya, memberi keputusan tanpa emosional, cenderung realistik dan rasional.¹⁷

2. Wirausahawan Perempuan (Women entrepreneur)

Wirausahawan perempuan merupakan seorang perempuan yang menjalankan usaha baik usaha sendiri maupun kemitraan atau perempuan yang menjalankan suatu bisnis dan menghasilkan keuntungan dari usahanya.

Menurut Zimmerman dan Scarborough, meskipun telah diperjuangkan selama bertahun-tahun secara legislatif, perempuan tetap mengalami diskriminasi di tempat kerja. Meskipun demikian, bisnis kecil telah menjadi pelopor dalam menawarkan peluang di bidang ekonomi baik kewirausahaan maupun pekerjaan. Kewirausahaan telah bersifat unisex seperti celana jeans. Dimana perempuan dapat mengembangkan impian maupun harapan terbesarnya. Semakin banyak

¹⁶ Muhammad Rizal, Dias Setianingsih dan Riny Chandra, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perempuan Berwirausaha (Studi Kasus di Kota Langsa)*, Jurnal Manajemen dan Keuangan, Vol. 5 No. 2 (2018): 2

¹⁷ Gustina, *Karakteristik Pengusaha Laki-laki Dan Perempuan*, Jurnal Poli Bisnis Vol. 8 No. 2 (2017)

perempuan yang menyadari bahwa menjadi wirausaha adalah cara terbaik untuk menembus dominasi laki-laki yang menghambat peningkatan karir.¹⁸

Adapun faktor-faktor penunjang dan penghambat Wirausaha perempuan:

- 1) Naluri perempuan yang bekerja lebih cermat, pandai mengantisipasi masa depan, menjaga keharmonisan.
- 2) Kerjasama dalam rumah tangga dapat diterapkan dalam kehidupan usaha.
- 3) Mendidik anggota keluarga agar dapat diterapkan dalam mengelola personel perusahaan.
- 4) Faktor adat istiadat dimana perempuan memegang peranan dalam mengatur ekonomi rumah tangga.
- 5) Lingkungan kebutuhan hidup dengan keterampilan yang dimilikinya.
- 6) Majunya dunia pendidikan karir, menjadi pegawai, atau membuka usaha sendiri dalam berbagai bidang usaha.

Selain faktor penunjang, terdapat faktor penghambat perempuan untuk menjadi pengusaha:

- 1) Faktor keperempuanan, sebagai ibu rumah tangga ada faktor hamil, melahirkan, dan menyusui.
- 2) Faktor sosial budaya, adat istiadat. Perempuan sebagai ibu rumah tangga bertanggung jawab penuh dalam urusan rumah tangga.
- 3) Faktor emosional yang dimiliki perempuan.
- 4) Sifat pandai, cekatan, hemat dalam mengatur keuangan rumah tangga berpengaruh terhadap keuangan perusahaan.¹⁹

¹⁸ Sanputri Selfy, *Analisis Faktor-Faktor Yang Memotivasi Perempuan Berwirausaha (Studi Pada Pengusaha Salon Kecantikan Di Medan Tembung)*, Jurnal Keuangan Dan Bisnis Vol, 2 No. 3 (2018):26

Faktor-faktor yang mendorong perempuan berwirausaha antara lain:²⁰

1) Faktor kemandirian

Sebagai seorang perempuan ada kalanya perempuan ini dapat berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain. Hal ini karena perempuan ingin menunjukkan jika tanpa laki-laki dia dapat bertahan hidup dengan keahlian yang dia punya yang direalisasikan menjadi suatu usaha yang dapat menghasilkan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya. Walaupun tidak menyangkiri keahlian laki-laki dalam bekerja. Tetapi perempuan juga ingin menunjukkan bahwa mereka dapat mengerjakan apapun yang dikerjakan oleh laki-laki.

2) Faktor modal

Dalam pembuatan usaha maka perempuan biasanya melihat beberapa modal yang mereka punya untuk membuat suatu usaha. Biasanya semakin banyak modal yang mereka miliki untuk pembuatan suatu usaha maka semakin terencana dan matanglah pemikiran untuk rencana pembuatan usaha ini.

3) Faktor emosional

Faktor emosional yang dimiliki perempuan dapat mempengaruhi dirinya untuk melakukan sesuatu yang berguna baginya maupun keluarga. Hal ini karena diri seorang perempuan memiliki keinginan untuk dapat berdiri sendiri maupun

¹⁹ Wiwid Putri Lestari, *Perbedaan Minat Berwirausaha Ditinjau Dari Jenis Kelamin, Kreativitas Berwirausaha Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Pendidikan Ekonomi, Dan Pendidikan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*, (Program Studi Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta : 2019): 26

²⁰ Muhammad Rizal, Dias Setianingsih, dan Riny Chandra. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Berwirausaha (Studi Kasus di Kota Langsa)*. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, VOL.5, NO.2, 2016. Hal 528

untuk bisa mempraktekkan teori-teori yang diikutinya melalui pendidikan formal maupun informal yang diinginkannya. Selain itu perempuan juga mempunyai keinginan untuk membantu keuangan keluarga yaitu dengan membuka usaha.

4) Faktor pendidikan

Faktor pendidikan dapat menjadi salah satu faktor yang memotivasi perempuan untuk berwirausaha karena banyak perempuan-perempuan yang tidak dapat melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi tetapi mengikuti pendidikan informal seperti kursus-kursus yang dapat mengasah keterampilan mereka. Sehingga ilmu yang mereka dapat di pendidikan informal dapat mereka jadikan modal untuk membuat suatu usaha.

3. Perbandingan Wirausaha Laki-laki dan Perempuan

Ribhan berpendapat bahwa laki-laki dibanding perempuan cenderung lebih menonjol dalam pergaulan (*people oriented*). Bahwa eksekutif perempuan memiliki hubungan interpersonal yang lebih intens dengan mitra kerja atau karyawan dibanding dengan laki-laki. Perempuan lebih lunak dalam menghadapi kesalahan atau masalah pribadi mitra kerja atau karyawan, lebih mudah memaafkan dan bersikap fleksibel terhadap masalah dikantor dibanding laki-laki. Pengusaha perempuan cenderung memperlakukan orang lain lebih liberal. Orientasi masa depan (*future oriented*) perempuan cenderung lebih berpandangan kemasa depan ketika akan membuat suatu keputusan dan bertindak ketimbang laki-laki, perempuan memiliki ketajaman dalam meramal keadaan dan cenderung sebagai pemain yang mencari aman (*self player*). Kesempatan berkarya bagi perempuan lebih terbatas dibandingkan dengan laki-laki. Di satu sisi, perempuan

sangat berpotensi untuk mengembangkan usaha. Pengalaman dari negara lain menunjukkan bahwa perempuan pengusaha lebih peka terhadap kebutuhan pasar sehingga membuka peluang usaha baru.

4. Karakteristik Laki-laki dan Perempuan Dalam Berwirausaha

Wirausaha Perempuan dan laki-laki Menurut Alma walaupun antara pengusaha laki-laki dan pengusaha perempuan pada umumnya sama namun dalam beberapa hal ada perbedaan tingkat motivasinya dalam membuka bisnis. Perbedaan-perbedaan ini antara lain:

- 1) Pengusaha perempuan termotivasi untuk membuka bisnis karena ingin berprestasi dan adanya frustrasi dalam pekerjaan sebelumnya.
- 2) Dalam hal permodalan bisnis pengusaha laki-laki lebih leluasa memperoleh sumber modal sedangkan pengusaha perempuan memperoleh sumber modal dari tabungan, harta pribadi, dan pinjaman pribadi. Perempuan sangat sulit memperoleh pinjaman perbankan dibandingkan laki-laki.
- 3) Mengenai karakteristik kepribadian pengusaha perempuan mempunyai sifat toleransi dan fleksibel, realistis dan kreatif, antusias dan enerjik dan mampu berhubungan dengan lingkungan masyarakat dan memiliki *medium level of self confidence*, kaum laki-laki memiliki *self confidence* yang lebih tinggi dari kebanyakan perempuan.
- 4) Usia memulai usaha laki-laki rata-rata umur 20-35, sedangkan perempuan di usia 35-45.

- 5) Kerabat yang menunjang pada pengusaha perempuan adalah keluarganya, suami, organisasi perempuan dan kelompok-kelompok sepergaulannya.
- 6) Bentuk bisnis yang dibuka pada laki-laki pengusaha lebih banyak ragamnya akan tetapi pada perempuan pengusaha kebanyakan berhubungan dengan bisnis jasa, pendidikan, konsultasi, dan *public relation*.²¹

2. UMKM

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana di atur dalam undang-undang.

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar dengan kriteria tertentu.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha kecil Usaha Besar.²²

²¹ Sanputri Selfy, *Analisis Faktor-faktor Yang Memotivasi Perempuan Berwirausaha (Studi Pada Pengusaha Salon Kecantikan Di Kecamatan Medan Tembung)* Jurnal Keuangan dan Bisnis, Vol. 2 No. 3 (2017): 26

²² Lies Maria Hamzah, Dewi Agustian, *Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.8 No.2 (2019): 05

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor perekonomian nasional yang paling strategis dan mempengaruhi tujuan hidup orang banyak sehingga menjadi tulang punggung perekonomian nasional. UMKM juga terbukti menjadi kelompok ekonomi terbesar dalam perekonomian di Indonesia dan telah menjadi kunci penopang perekonomian nasional pada masa kritis ekonomi serta menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi setelah krisis.²³

Beberapa peneliti telah mengkaji dan berusaha memberikan solusi dalam pengembangan UMKM Di Indonesia. Peneliti tersebut diantaranya dilakukan oleh Supriyanto menyimpulkan dalam penelitiannya yang ternyata UMKM mampu menjadi solusi penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Penanggulangan kemiskinan dengan cara meningkatkan pengembangan UMKM memiliki potensi yang cukup baik, karena ternyata sektor UMKM memiliki kontribusi yang cukup besar dalam penyerapan tenaga kerja, yaitu menyerap lebih dari 90,45% tenaga kerja dan sumbangan terhadap PDB. Sekitar 30% upaya untuk memajukan dan meningkatkan sektor UMKM akan dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja yang tentu saja akan dapat meningkatkan kesejahteraan para pekerja yang telah terlibat di dalamnya sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Dan pada akhirnya akan dapat digunakan dalam pengentasan kemiskinan²⁴

Beberapa lembaga atau instansi memberikan definisi tersendiri pada UKM, definisi UKM yang disampaikan berbeda-beda antara lain:

²³ Nurdin Batjo, dkk, *Berbelanja di Warung Tetangga: Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*, Journal of Islamic Management and Business, Vol 4, No. 2, Tahun 2021, hal 60.

²⁴ Yuli Rahmini Suci, *Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos Vo.6 No. 1 (2017):52

Menurut Kementrian Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Mengkop dan UKM), bahwa yang dimaksud dengan:

- a. Usaha Kecil (UK) termasuk Usaha Mikro (UM) adalah entitas usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000 (satu milyar)
- b. Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga Negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp.200.000.000 (dua ratus juta rupiah) sampai dengan Rp. 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja.

- a. Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja minimal 5 sampai dengan 19 orang.
- b. Usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang

Berdasarkan keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994 menyatakan bahwa usaha kecil didefinisikan sebagai perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan/usaha yang mempunyai penjualan/omset pertahun setinggi-tingginya Rp. 600.000.000 (diluar tanah bangunan yang ditempati) terdiri dari: 1) bidang usaha (Firma, CV, PT, dan

Koperasi). 2) perorangan (pengrajin/industri rumah tangga, peternak, nelayan, petani, perambah hutan, penambang, pedagang barang dan jasa).²⁵

1. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Kriteria usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2008 menerangkan mengenai kriteria UMKM yakni:

a. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

b. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

²⁵ Rahmawati dkk, *Bisnis Usaha Kecil Menengah* (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016), hal.74

- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).²⁶

Kriteria usaha kecil dan menengah berdasarkan perkembangan selain berdasar pada Undang-Undang tersebut, dari sudut pandang perkembangan usaha UMKM pada saat ini, Rahmana mengelompokkan UMKM dalam beberapa kriteria, yaitu:

- 1) *Livelihood Activies*, merupakan usaha kecil menengah yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal, misalnya yaitu pedagang kaki lima (PKL)
- 2) *Mikro Enterprise*, merupakan usaha kecil menengah yang memiliki sifat pengrajin tapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- 3) *Small Dynamic Enterprise*, merupakan usaha kecil menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan sub-kontak dan ekspor.
- 4) *Fast Moving Enterprise*, merupakan usaha kecil menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).²⁷

²⁶ Pristiana Widyastuti, *Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Bidang Jasa*, Jurnal bisnis dan Wirausaha Vol.1 No.1 (2017):55

²⁷ Rahmana (2008), dalam Rahmawati dkk, *Bisnis Usaha Kecil Menengah* (Yogyakarta: Ekuilibria 2016), hal. 75

2. Karakteristik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Karakteristik UMKM mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan karena pasar yang luas, bahan baku yang mudah didapat serta sumber daya manusia yang besar merupakan variabel pendukung perkembangan dan usaha kecil tersebut akan tetapi perlu dicermati beberapa hal seiring perkembangan usaha kecil rumahan seperti: perkembangan usaha harus diikuti dengan pengelolaan manajemen yang baik, perencanaan yang baik akan meminimalkan kegagalan, penguasaan ilmu pengetahuan akan menunjang keberlanjutan usaha tersebut, mengolah sistem produksi yang efisien dan efektif, serta melakukan terobosan dan inovasi yang menjadikan pembeda dari pesaing merupakan langkah menuju keberhasilan dalam mengelola usaha tersebut.

Menurut Panlji Anoraga diterangkan bahwa secara umum, sektor usaha kecil menengah memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Sistem pembukuan yang relatif sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah pembukuan standar.
- b. Margin usaha yang cenderung tipis, mengingat persaingan yang sangat tinggi.
- c. Modal terbatas
- d. Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan-perusahaan masih sangat terbatas.
- e. Skala ekonomi yang terlalu kecil
- f. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diverifikasi pasar sangat terbatas.

- g. Kemampuan untuk sumber dana dari pasar modal rendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya.²⁸

3. Tujuan Dan Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Tujuan pemerdayaan Usaha Mikro, Kecil dan menengah antara lain:

- a. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan.

- b. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha mikro dan menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

- c. Meningkatkan peran usaha mikro kecil dan menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

Adapun peran strategis usaha mikro kecil dan menengah, yaitu:

1. Jumlahnya besar dan terdapat di setiap sektor ekonomi.
2. Potensi besar dalam penyerapan tenaga kerja.
3. Memanfaatkan bahan baku lokal.
4. Produksi yang dihasilkan adalah produk yang dibutuhkan masyarakat dan harga yang terjangkau.

Adapun fungsi usaha mikro kecil menengah secara mikro adalah sebagai penemu (inovator) dan sebagai perencana (planner). sedangkan usaha mikro kecil dan menengah secara makro adalah sebagai penunjang pembangunan suatu

²⁸ Lapeti Sari, *Karakteristik Usaha Mikro Dan Kecil Di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi*, Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol, 2 No. 3 (2019) 02

negara, sebagai penggerak, pengendali dan pelopor dalam pembangunan ekonomi dan sosial suatu negara.²⁹

Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) selama ini diakui berbagai pihak cukup besar dalam perekonomian nasional. Beberapa peran strategis UMKM menurut Bank Indonesia antara lain: jumlahnya yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi; menyerap banyak tenaga kerja dan setiap investasi menciptakan lebih banyak kesempatan kerja; memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal dan menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat luas dengan harga terjangkau.

3. Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif, melihat peluang dan selalu terbuka untuk setiap masukan dan perubahan yang positif yang mampu membawa bisnis terus bertumbuh. Kewirausahaan merupakan suatu proses dinamis untuk menciptakan nilai tambah atas barang dan jasa serta kemakmuran.

Menurut Peter F. Drucker Kewirausahaan merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang berbeda.³¹

Sedangkan dalam islam kewirausahawan dijelaskan dalam Q.S At-Taubah surah 9 ayat 105.³²

²⁹ Chandra Alfian, Titin Sumarni, *Analisis Peran Pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Dalam Mensejahterahkan Masyarakat di Desa Wonosari Kecamatan Bengkalis*, Jurnal Syariah dan Ekonomi Islam Vol.1 No.2 (2020):06

³⁰ Medriyansah, *Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Ekonomi (2017), 06

³¹ Peter F. Drucker, *Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial*, Jurnal Kewirausahaan Vol.3 No.2 (2017)

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ ۖ وَرَسُولُهُ ۖ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَلِيمٍ ۖ أَلْعَيْبِ ۖ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا

كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Yang artinya: “Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga rasulnya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberikannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي الْخَلِيلِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي الْحَارِثِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْبَيْعَانِ

بِالْحَيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا فَإِنْ صَدَقَا وَتَرَكَمَا مُخِيبٌ وَإِنْ كَذَبَا وَكَتَمَا مُحِقٌ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Syubah dari Qatadah dari Abu Al Khalil dari Abdullah bin Al Harits dan Hakim bin Hizam dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa salam, beliau bersabda: "Orang yang bertransaksi jual beli berhak khyiar (memilih) selama keduanya belum berpisah. Jika keduanya jujur dan terbuka, maka keduanya akan mendapatkan keberkahan dalam jual beli, tapi jika keduanya berdusta dan tidak terbuka, maka keberkahan jual beli antara keduanya akan hilang”. (HR. Muslim).³³

1. Konsep Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah fenomena multifaset. Gangaiah dan Viswanath menjelaskan asal mula istilah kewirausahaan dari kata perancis “entreprendre”

³²Al-Qur'an online, <http://quran-id.com> , 21 februari 2022

³³Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Al-Buyu', Juz. 2, No. 1532, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), h. 11.

yang berarti penyelenggara musik atau hiburan lainnya. kewirausahaan adalah aspek kunci dari ekonomi di banyak negara, dan merupakan langkah penting untuk menciptakan lapangan kerja dan pendorong pertumbuhan ekonomi, yang harus direncanakan secara baik dan matang. Kewirausahaan telah menyentuh kehidupan manusia melalui berbagai sisi, yaitu produk, layanan, teknologi dan konsep bisnis kreatif.

Bahkan dalam islam, Allah SWT menjanjikan kehidupan dalam kekayaan dan kecukupan, sebagaimana dijelaskan dalam QS An-Najm surah 53 ayat (48).³⁴

وَأَنَّهُ هُوَ أَغْنَىٰ وَأَقْنَىٰ

Yang Artinya : “Dan sesungguhnya ialah yang memberikan kekayaan dan kecukupan”

Penjelasan dari ayat diatas ialah sesungguhnya Allah SWT hanya memberikan kekayaan dan kecukupan kepada hamba-hambanya, bukan kemiskinan.

Nilai-nilai kewirausahaan merupakan prasyarat yang berhubungan dengan perilaku kewirausahaan. Nilai-nilai tersebut terdiri atas kreatifitas, pengambilan resiko, inovasi, berorientasi prestasi, ambisi, dan kemerdekaan. Nilai dalam menjalankan bisnis mengandung unsur pertimbangan yang mengembangkan gagasan-gagasan seorang pribadi atau sosial, maka lebih dipilih dibanding dengan bentuk perilaku atau bentuk akhir keberadaan perlawanan atau kebaikan. Nilai menjadi dasar dalam memahami sikap dan motivasi serta nilai mampu

³⁴ Hurriah Ali Hasan, *Konsep Karakteristik dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda*, Jurnal Pilar Vol.11 No.1 (Tahun 2020): 02

mempengaruhi persepsi perilaku dalam menjalankan bisnis, oleh karena itu nilai sangat penting untuk dipelajari dalam mengelola perilaku organisasi.³⁵

2. Proses Kewirausahaan

Proses kewirausahaan diawali dengan suatu aksioma, yaitu adanya tantangan. Dari tantangan tersebut, timbul gagasan, kemauan dan dorongan untuk berinisiatif, yang tidak lain adalah dengan berpikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga tantangan tersebut, dapat diatasi dan diselesaikan. Jika tidak ada tantangan, maka seorang wirausaha tidak akan kreatif dan begitu juga sebaliknya, tidak akan ada daya kreatif wirausaha, jika tidak ada tantangan. Semua tantangan pasti memiliki resiko, yaitu kemungkinan untuk berhasil atau tidak berhasil. Oleh sebab itu, wirausaha adalah seseorang yang berani menghadapi resiko dan menyukai tantangan.

Ide kreatif dan inovatif wirausaha bermula dari proses imitasi (peniruan) dan duplikasi, tetapi kemudian berkembang menjadi proses pengembangan dan pada akhirnya, berujung pada proses penciptaan sesuatu yang baru dan berbeda (inovasi). Tahap proses penciptaan sesuatu yang baru dan berbeda itulah yang disebut sebagai tahap kewirausahaan. Tahap inovasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari pribadi maupun lingkungan. Faktor pribadi yang memicu kewirausahaan adalah motif berprestasi, komitmen, nilai-nilai pribadi,

³⁵ Sukirman, *Jiwa Kewirausahaan Dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan*, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* Vol.20 No.1 (2017): 04

pendidikan dan pengalaman. Sedangkan faktor pemicu yang berasal dari lingkungan adalah peluang, model/peran dan aktivitas.³⁶

3. Karakteristik Kewirausahaan

Beberapa karakteristik kewirausahaan yang dominan yaitu:

- 1) Percaya diri
- 2) Berani mengambil resiko
- 3) Inisiaif
- 4) Motivasi prestasi
- 5) Kepemimpinan

Karakteristik kewirausahaan perempuan lebih banyak memiliki sifat:

- a. Toleransi dan fleksibel, lebih banyak memaklumi masalah karyawannya dan mau bertenggang rasa *tolerance*.
- b. Realistik dan kreatif, terhadap target dan cenderung kreatif.
- c. Antusias dan energik, bersemangat dan penuh energi untuk berusaha.
- d. Mampu berhubungan dengan lingkungan masyarakat, karena sifat fleksibelnya.
- e. Memiliki medium *level of self confidence*.³⁸

³⁶ Dearlina Sinaga, *Kewirausahaan Pedoman Untuk Kalangan Praktisi Dan Mahasiswa*, Edisi Pertama (Yogyakarta, Ekuilibria, 2016): 3-4

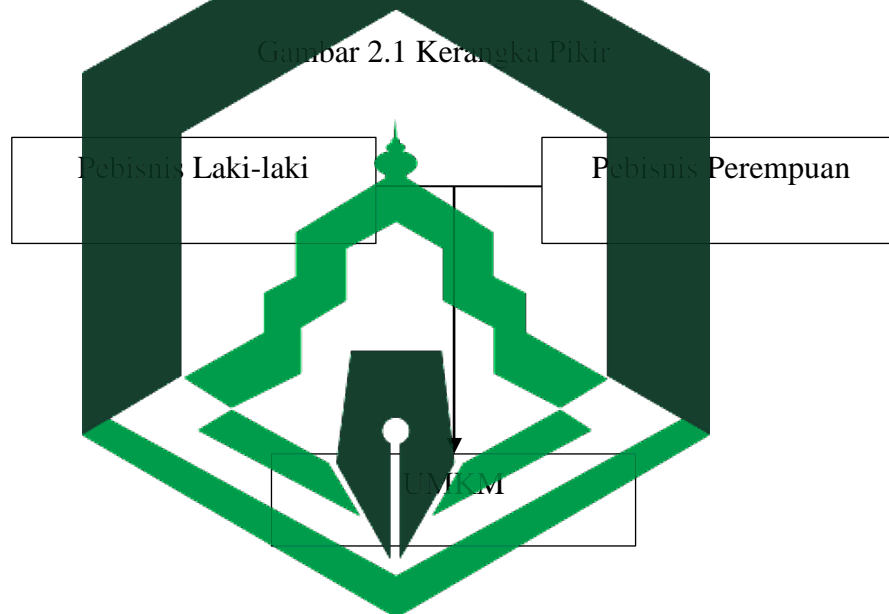
³⁷ Buchari Alma, *Kewirausahaan*, ALFABETA, Bandung, Cet Ke-7, 2004, 40

³⁸ Deasy Nurmalasari, *Analisis Karakteristik Dan Peran Pengusaha Perempuan Pada Anggota www.UMKM Indonesia.ID*, Jurnal Bisnis Terapan dan Ekonomi Vol.7 No.1 (2020): 05

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian di atas, dapat digambarkan kerangka pemikiran mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap kesempatan kerja dapat dijelaskan berikut

Untuk memperjelas dari penelitian yang menunjukkan bahwa adanya perbandingan kemampuan pebisnis laki-laki dan perempuan di UMKM kota palopo, berikut dapat disajikan kerangka fikir yang dapat dilihat melalui gambar di bawah ini.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik. Untuk menjabarkan dengan baik tentang pendekatan dan jenis penelitian digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, teknik pengumpulan data menggunakan analisis data kuantitatif, instrumen peneliti untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat melakukan suatu penelitian. Dalam menentukan penelitian peneliti menentukan lokasi pada UMKM Kota Palopo.

C. Definisi Operasional

| NO | Variabel | Defenisi | Indikator |
|----|--------------------|---|---|
| 1. | Pebisnis Laki-laki | Pebisnis laki-laki digambarkan sebagai seorang yang maskulin, superior yang selalu berada di atas perempuan kemampuannya memberi keputusan tanpa emosional, cenderung realistik dan rasional. | 1. Lebih Mandiri 2. Berorientasi ke masa depan 3. Kreativitas |
| 2. | Pebisnis Perempuan | Pebisnis perempuan merupakan seorang perempuan yang menjalankan usaha baik usaha sendiri maupun kemitraan atau perempuan yang menjalankan suatu bisnis dan menghasilkan keuntungan dari usahanya. | 1. Lebih Mandiri 2. Berorientasi ke masa depan 3. Kreatifitas ³⁹ |

³⁹ Muhammad Rizal, Dias Setianingsih, dan Riny Chandra. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Berwirausaha (Studi Kasus di Kota Langsa)*. Jurnal Manajemen Dan Keuangan, VOL.5, NO.2, 2016. Hal 528

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi merupakan unit dimana hasil nantinya akan diterapkan (digeneralisir). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dianalisa dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah UMKM yang berada di Kota Palopo.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil untuk diteliti. Sampel adalah sekumpulan individu yang menjadi bagian dari populasi yang dapat dijangkau sehingga peneliti secara langsung dapat mengumpulkan data atau melakukan pengamatan/pengukuran pada unit ini.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam studi ini adalah *purposive sampling*. *purposive sampling* merupakan Teknik pengambilan sampel terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, entah karena mereka adalah salah satunya yang memiliki atau memenuhi beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti.⁴⁰ kriteria yang ditentukan oleh peneliti responden yang berumur ≤ 20 tahun sampai > 50 tahun mengisi kuesioner penelitian ini. Dalam penelitian ini jumlah populasinya tidak diketahui sehingga penentuan ukuran sampel dari populasi menggunakan rumus Lemeshow, penjabarannya sebagai berikut:

⁴⁰ Nuryadi, S.Pd.SI.,M.Pd “*Dasar-Dasar Statistic Penelitian*”, Yogyakarta 2017 ISBN 978-602-6558-04-6, hlm:118

$$n = \frac{Z^2 \cdot P (1 - p)}{d^2}$$

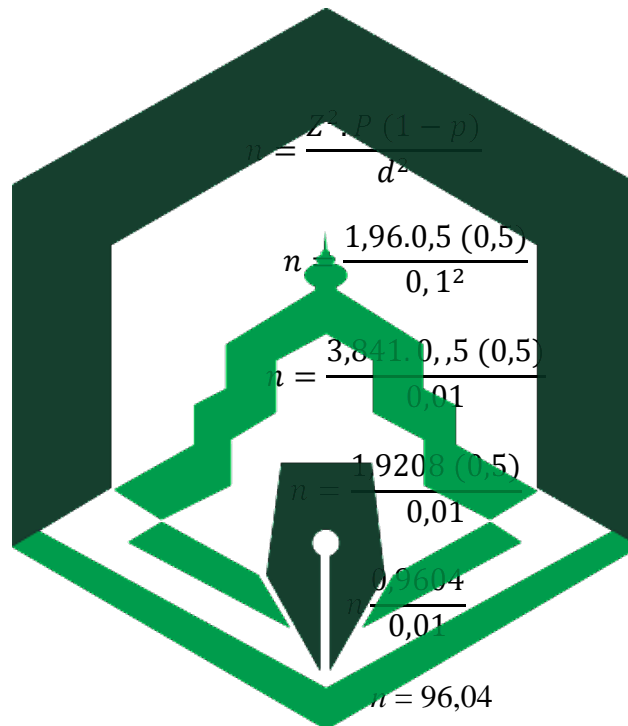
Keterangan:

n = Jumlah sampel

Z = Tingkat Kepercayaan / signifikan 95% = 1,96

p = Perkiraan Populasi 50% = 0,5

d = Tingkat Ketelitian 10% = 0,1



$$n = \frac{Z^2 \cdot P (1 - p)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96 \cdot 0,5 (0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,841 \cdot 0,5 (0,5)}{0,01}$$

$$n = \frac{1,9203 (0,5)}{0,01}$$

$$n = \frac{96,04}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

Diperoleh jumlah sampel (n) = 96,04 oleh karena itu dalam penelitian ini jumlah minimal sampel yang harus didapatkan adalah sebanyak 96 (pembulatan dari 96,04) responden.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih

baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengukuran data menggunakan metode skala liker. Jumlah instrument yang akan digunakan untuk penelitian ini akan sesuai dengan jumlah variable yang diteliti. Adapun skala liker yang akan digunakan menurut sugiono adalah sebagai berikut.⁴¹

- | | |
|--|-------|
| 1. Skor (5) untuk menjawab Sangat Setuju | (SS) |
| 2. Skor (4) untuk menjawab Setuju | (S) |
| 3. Skor (3) untuk menjawab Ragu-ragu | (R) |
| 4. Skor (2) untuk menjawab Tidak Setuju | (TS) |
| 5. Skor (1) untuk menjawab Sangat Tidak Setuju | (STS) |

F. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan keterangan benar atau nyata. Data yang digunakan dalam meneliti ada 2 jenis yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti atau organisasi secara langsung dari objek yang akan diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan dapat berupa kuesioner. Hasil dari data primer ini digunakan dalam menjawab permasalahan yang terdapat pada penelitian terkhusus.

⁴¹ Sugiono, *analisis kepuasan pemustaka terhadap layanan pemustaka di UPT perpustakaan politeknik negeri sriwijaya Palembang*,(palembang, mahasiswa fakultas adab dan humaniora universitas islam negeri raden fatah Palembang: 2019):19

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari jurnal-jurnal relevan terdahulu yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti, buku dan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan judul yang telah diangkat.

G. Teknik Pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data mengenai objek penelitian maka digunakan metode pengumpulan data yaitu

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam hal ini yaitu laporan tentang pribadi atau hal-hal lainnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan yang akan diberikan kepada responden untuk dijawab.⁴²

H. Teknik Analisis Data

1. Uji instrument

Sebelum melakukan penelitian atau terjun langsung ke lokasi penelitian untuk menyebarkan kuesioner kepada responden, sebaiknya peneliti terlebih dahulu menguji validitas dan reabilitas suatu kuesioner untuk mengetahui apakah kuesioner yang akan di bagikan ke responden valid dan reliabel.

⁴² Sugiono dalam Widya Suci, *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Al-Islam di SMA Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus* (Tahun 2020):19

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidatan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang di inginkan.⁴³ Kuesioner dikatakan valid apabila signiikansi $\leq 0,05$ (5%). Berdasarkan hasil olah data maka nilai validitas yang di peroleh dapat dilihat pada tabel berikut:

b. .Reabilitas

Reabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau kekuratan yang ditunjukkan oleh instrument pengukuran.⁴⁴

Uji reabilitas digunakan untuk menguji data yang kita peroleh ataupun dari kuesioner yang dibagikan. jawaban dari kuesioner dilatan reabilitas atau handal jika jawaban responden tersebut konsisten dari waktu ke waktu. teknik yang digunakan pada pengukuran reabilitas ini adalah menggunakan Teknik Cronbach alpha yaitu uji terhadap skor jawaban responden yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian.⁴⁵

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatifdan R&D*, Cet.20 (Bandung: Alfabeta, 2014), 121

⁴⁴ Syofian Siregar , M. M., *Statitik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, edisi 1, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013) 90

⁴⁵ Sunyoto Danang, *UJI KHI Kuadrat & Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010, 36.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Independent Sample T Test

Uji Independent Sample T Test adalah pengujian independent sample t test dimana pengujian ini menganalisis dengan statistik yang memiliki tujuan agar dapat melihat perbandingan dua sampel yang tidak berpasangan.⁴⁶

b. Uji Chi Square

Uji Chi Square adalah pengujian untuk membandingkan frekuensi yang terjadi. Apabila nilai frekuensi dan nilai harapan sama, maka dikatakan tidak ada perbedaan yang bermakna (signifikan). Sebaliknya, bila nilai frekuensi dan nilai harapan berbeda, maka dikatakan ada perbedaan yang bermakna (signifikan). Adapun langkah-langkah dalam pengujian Chi-square yaitu:

1. Merumuskan Hipotesis H₀ dan H₁

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dua variabel

H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara dua variabel

2. Mencari nilai frekuensi harapan (E_i)

$$E_i \text{ untuk setiap sel} = \frac{(\text{Total Baris}) (\text{Total Kolom})}{\text{Total Keseluruhan}}$$

3. Menghitung distribusi Chi-square

4. Menentukan taraf signifikan α

5. Menentukan nilai X² tabel

- 1) Taraf signifikansi (α) = 0,05

⁴⁶ Lu'lu Ul Maknunah, *Analisis Perbandingan Keputusan Pembelian Sepeda Motor Yamaha Secara Tunai Dan Kredit Studi Kasus Pada CV. Trijaya Motor Blitar*, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol. 13 No. 2 (2020): 07

2) d.f -= (Jumlah baris – 1) (Jumlah kolom = 1)

6. Menentukan kriteria pengujian

jika X^2 hitung X^2 tabel, maka H_0 Diterima

jika X^2 hitung $> X^2$ tabel, maka H_0 Ditolak

jika Sig. $\geq 0,05$ maka H_0 Diterima

jika Sig. $< 0,05$ maka H_0 Ditolak

7. Membandingkan X^2 hitung dengan X^2 tabel atau Sig. dengan α

Keputusan H_0 ditolak atau diterima

8. Membuat kesimpulan ada tidaknya pengaruh antar variabel.⁴⁷



⁴⁷ Chaira, Zakia, *Evaluasi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Gedung Perawatan Jiwa RSUD Nagan Raya*, Jurnal Teknik Sipil Fakultas Teknik, Vol, 4 No. 2 (2018): 03

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat UMKM Kota Palopo

Kota Palopo adalah sebuah kota di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kota palopo sebelumnya berstatus kota administrative sejak 1986 dan merupakan bagian dari Kabupaten Luwu yang kemudian berubah menjadi kota pada tahun 2002 sesuai dengan UU Nomor 11 Tahun 2002 tanggal 10 April 2002.

Secara Geografis, kota palopo terletak antara 2o53'13"-3o04'08" Lintang Selatan dan 120o03'10"-120o14'34" Bujur Timur. Kota palopo sebagai semu daerah otonomi hasil pemekaran dari kesatuan tanah. Tanah luwu yang saat ini empat bagian dimana disebelah utara berbatasan dengan kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, di sebelah Timur dengan Teluk Bone, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tondon Wanggala Kabupaten Tana Toraja.⁴⁸

2. Sejarah Perkembangan UMKM Kota Palopo

Secara umum perkembangan usaha di kota Palopo menurut Kepala Dinas Koperasi dan UMKM, Itu biasanya ikut trend jadi pada saat lagi trend baik dari sisi pakaian atau kuliner maka masyarakat melihat, misalnya konsumen banyak meminati produk tersebut maka itu merupakan peluang bagi mereka untuk

⁴⁸ <https://sulselprov.go.id/pages/des-kab/23>, diakses pada tanggal 08 agustus 2022.

mmbuka usaha dengan mengikuti pola yang sama atau biasa juga disebut dengan ikut-ikutan dalam membuat usaha, jadi jika orang jualn gerobak makai a juga ikut bikin gerobak, itu semua yang dilakukan oleh pelaku UMKM (usaha kecil) di kota palopo.

Pelaku usaha tidak mau menentukan usahanya apa dan targetnya untuk siapa, sederhananya tidak memiliki rencana usaha (bisnis plan). mereka melihat saja mana yang bagus di mata mereka dan konsumen maka itu yang mereka lakukan. Kemudian perkembangannya itu biasanya lebih kearah trend yang ada, jadi tidak konsisten dengan usahanya, contohnya sekarang banyak orang jual minuman maka sampai 10 tahun kedepan banyak yang akan jua minuman. Kemudian perkembangan usaha di kota palopo umumnya usaha-usaha mereka modalnya relatif kecil karena jika modalnya menggunakan modal yang besar maka akan kesulitan, misalkan dalam hitungan investasi untuk peralatan dan untuk tempat, apalagi jika ganti produk atau kemungkinan ganti peralatan. Ini salah satu beban juga bagi mereka karena sekarang merea membuat usaha selalu mengikuti trend yang ada dipasar.

UMKM di kota palopo sebenarnya usahanya itu informal, maksud dari informal yaitu mereka melaksanakan usaha tapi tidak memiliki dokumen perijinan umkm (usaha-usaha kecil) itu rata-rata tidak mengurus perijinan. karena kapan mereka mau buka usaha maka dibuka saja usaha tersebut dan kapan mereka

mengganti usahanya maka mereka ganti saja. Itulah yang terjadi di palopo, usaha berkembang tanpa mengurus perijinan.⁴⁹

3. Visi dan Misi Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota

Palopo

a. Visi

- 1) Terwujudnya pengertian upaya menjadikan keadaan tercapai yaitu Koperasi dan UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 2) Berdaya saing adalah kondisi usaha yang mampu bersaing dengan pelaku usaha lainnya ditingkat global dan mampu menghadapi berbagai perubahan.
- 3) Ekonomi kerakyatan mengandung pengertian bahwa pelaksanaan usaha koperasi dan UMKM dilaksanakan dengan berorientasi pada sumber daya alam dan sumber daya manusia yang produktif, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.
- 4) Terarah mengandung pengertian bahwa proses menggerakkan perekonomian daerah diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

b. Misi

- 1) Memberdayakan pelaku UMKM, dan koperasi menjadi pelaku ekonomi yang Tangguh dengan semangat kerakyatan

⁴⁹ Asmuradi Budi, ST., MEnvMan., *Wawancara*. PLT (Kepala Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah), pada tanggal 10 agustus 2022.

- 2) Mengoptimalkan pemanfaatan SDA dan SDM dalam rangka menumbuhkembangkan usaha Koperasi UMKM demi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Meningkatkan akses koperasi UMKM terhadap sumber daya produktif sarana dan prasarana usaha.
- 4) Meningkatkan produktifitas dan daya saing koperasi UMKM.⁵⁰

B. Karakteristik Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah UMKM Kota Palopo. Jumlah sampel yang ditentukan sebagai sampel sebanyak 96 responden, butir pertanyaan pada kuesioner dengan 2 variabel dengan total 14 pertanyaan. Adapun hasil rekapitan pada penyebaran kuesioner sebagai berikut:

Tabel 4.1 Rincian Penyebaran Kuesioner

| NO. | KLASIFIKASI KUESIONER | JUMLAH |
|-----|--|--------|
| 1. | Kuesioner yang disebar untuk laki-laki | 100 |
| 2. | Kuesioner yang disebar untuk perempuan | 100 |
| 3. | Kuesioner yang kembali | 200 |
| 4. | Kuesioner yang dihitung | 200 |

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa kuesioner yang telah disebar kepada responden berjumlah 200 kuesioner. Kuesioner yang kembali berjumlah 200 kuesioner, dan kuesioner yang dihitung atau yang dapat digunakan sebanyak 200 kuesioner. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan

⁵⁰ Palmer W.P, Analisis Perbandingan Kemampuan Laki-Laki Dan Perempuan Pada Staf DINAS Koperasi dan UKM Palopo, pada tanggal 10 agustus 2022.

berdasarkan klasifikasi tertentu. Klasifikasi tertentu antara lain jenis kelamin dan usia.

1. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah Responden | Persentase |
|------------------|------------------|-------------|
| Laki-laki | 100 | 50% |
| Perempuan | 100 | 50% |
| Total | 200 | 100% |

Sumber : Data diolah Tahun 20

Berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi oleh laki-laki yakni dengan jumlah 100 orang dengan persentase (100%), sementara jenis kelamin perempuan dengan jumlah 100 orang dengan persentase sebesar (100%).

2. Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

| | Deskripsi | Jumlah | Persentase |
|----------------------------|-------------------------|------------|-------------|
| Umur | 20-30 | 42 | 21% |
| | 31-40 | 72 | 36% |
| | 41-50 | 86 | 43% |
| | Jumlah Responden | 200 | 100% |
| Pendidikan Terakhir | SMA/SMK | 109 | 54,5% |
| | Sarjana | 57 | 28,5% |
| | Diploma | 34 | 17% |

| | | |
|-------------------------|-----|------|
| Jumlah Responden | 200 | 100% |
|-------------------------|-----|------|

Sumber : Data diolah Tahun 20

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan usia didominasi oleh responden yang berusia 20 – 30 tahun yakni 42 orang dengan jumlah persentase sebesar (21%). Kemudian responden yang berusia 31 – 40 yakni 72 orang dengan jumlah presentase (36%). Setelah itu responden yang berusia 41 – 50 berjumlah 86 orang dengan jumlah persentasenya sebesar (43%). Adapun karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir yaitu SMA/SMK yakni 109 orang dengan jumlah persentase 54,5% kemudian Sarjana yakni 57 orang dengan jumlah persentase 28,5% dan Diploma yakni 34 orang dengan jumlah persentase 17%.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Instrument

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidatan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instumen yang valid atau shahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang di inginkan. Kuesioner dikatakan valid apabila signiikansi $\leq 0,05$ (5%). Berdasarkan hasil olah data maka nilai validitas yang di peroleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Uji Validitas

| Variabel | Item Pertanyaan | Sig | Keterangan |
|------------------------------------|-----------------|-------|------------|
| Pebisnis Laki-laki (X1) | Item 1 | 0,000 | Valid |
| | Item 2 | 0,000 | Valid |
| | Item 3 | 0,000 | Valid |
| | Item 4 | 0,000 | Valid |
| | Item 5 | 0,000 | Valid |
| Pebisnis Perempuan (X2) | Item 1 | 0,000 | Valid |
| | Item 2 | 0,000 | Valid |
| | Item 3 | 0,002 | Valid |
| | Item 4 | 0,000 | Valid |
| | Item 5 | 0,000 | Valid |
| | Item 6 | 0,000 | Valid |

Sumber: Data diolah SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas pengujian validitas dengan 12 item pertanyaan, semua pertanyaan dalam penelitian sudah valid sebab sudah memiliki nilai korelasi $< 0,05$.

b. Uji Reabilitas

Reabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau kekuratan yang ditunjukkan oleh instrument pengukuran. Dengan hasil reabilitas di ukur menggunakan “*Cronbach’s Alpha*” suatu instrument dikatakan *reliable* atau tidak maka menggunakan batas nilai alpha sebesar 0,60. Berikut ini hasil uji reabilitas.

Tabel 4.5 Uji Reabilitas

| Variabel | Cronbach's Alpha | Batas Reabilitas | Keterangan |
|-------------------------|------------------|------------------|------------|
| Pebisnis Laki-laki (X1) | 0,656 | 0,60 | Reliabel |
| Pebisnis Perempuan (X2) | 0,667 | 0,60 | Reliabel |

Sumber: Data diolah SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas pada variabel Pebisnis Laki-laki diketahui “*Cronbach’s Alpha*” sebesar 0,656 dan variabel Pebisnis Perempuan sebesar 0,667. Berdasarkan ketentuan diatas maka indikator-indikator dalam penelitian ini dikatakan reliabel.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Independent Sample T Test

1. Indikator Kemandirian

Uji Independent Sample T Test adalah pengujian independent sample T test dimana pengujian ini menganalisis dengan statistik yang memiliki tujuan agar dapat melihat perbandingan dua sampel yang tidak berpasangan.

Tabel 4.6 Independent Sample T-Test

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | 95% Confidence Interval of the Difference | | | |
|-------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|-----------------|---|-----------------------|---------|---------|
| | | F | Sig. | t | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | Lower | Upper |
| Kemandirian | Equal variances assumed | 3.907 | .049 | 4.968 | .000 | -.69000 | .13888 | -.96388 | -.41612 |
| | Equal variances not assumed | | | -196.676 | .000 | -.69000 | .13888 | -.96389 | -.41611 |

Sumber : Data diolah SPSS 20

Berdasarkan nilai diatas, diketahui nilai signifikansi Levene's Test for Equality of Variances pada indikator Kemandirian adalah sebesar 0,049. Nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa varians data antara kelompok pebisnis laki-laki dan pebisnis Perempuan untuk indikator kemandirian adalah homogen atau sama. Sehingga penafsiran tabel output Independent Samples Test berpedoman pada nilai yang terdapat pada baris "Equal variances assumed". Pada baris ini diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara kemampuan pebisnis laki-laki dengan pebisnis perempuan pada indikator Kemandirian.

Tabel 4.7 Grup Statistik

| | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|-------------|-----------|-----|--------|----------------|-----------------|
| Kemandirian | Perempuan | 100 | 8.3700 | 1.02154 | .10215 |
| | Laki-laki | 100 | 9.0600 | .94088 | .09409 |

Sumber : Data diolah SPSS 20

Selanjutnya masih pada baris yang sama nilai kolom Mean Difference ialah -0,69000. Nilai ini menunjukkan selisih rata-rata antara kemampuan pebisnis laki-laki dengan rata-rata kemampuan pebisnis perempuan (isi dengan "8.3700 dikurang 9.0600 sama dengan -0,69000 dan selisih perbedaan tersebut ada diantara -0.96388 sampai -0.41612).

2. Indikator Masa Depan

Uji Independent Sample T Test adalah pengujian independent sample T test dimana pengujian ini menganalisis dengan statistik yang memiliki tujuan agar dapat melihat perbandingan dua sampel yang tidak berpasangan

Tabel 4.8 Independent Sample T-Test

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | 95% Confidence Interval of the Difference | | | |
|----|-----------------------------|---|------|------------------------------|-----------------|---|------------------|---------|---------|
| | | Sig. | T | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Error Difference | Lower | Upper |
| JK | Equal variances assumed | .707 | .401 | -2.240 | .026 | -.37000 | .16515 | -.69569 | -.04431 |
| | Equal variances not assumed | | | 1.07158 | .026 | -.37000 | .16515 | -.69569 | -.04431 |

Sumber : Data diolah SPSS 20

Berdasarkan nilai diatas, diketahui nilai signifikansi Levene's Test for Equality of Variances pada indikator masa depan adalah sebesar 0,401. Nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa varians data antara kelompok pebisnis laki-laki dan pebisnis Perempuan untuk indikator masa depan adalah homogen atau sama. Sehingga penafsiran tabel output Independent Samples Test berpedoman pada nilai yang terdapat pada baris "Equal variances assumed". Pada

baris ini diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,026 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara kemampuan pebisnis laki-laki dengan pebisnis perempuan pada indikator masa depan.

Tabel 4.9 Grup Statistik

| | Masa_Depan | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|----|------------|-----|--------|----------------|-----------------|
| JK | Perempuan | 100 | 8.0400 | 1.20538 | .12054 |
| | Laki-laki | 100 | 8.4100 | 1.12900 | .11290 |

Sumber : Data diolah SPSS 20

Selanjutnya masih pada baris yang sama nilai kolom Mean Difference ialah -0,3700. Nilai ini menunjukkan selisih rata-rata antara kemampuan pebisnis laki-laki dengan rata-rata kemampuan pebisnis perempuan “8.0400 dikurang 8.4100 sama dengan -0,3700 dan selisih perbedaan tersebut ada diantara -0.69569 sampai -0.04331.

3. Indikator Kreativitas

Uji Independent Sample T Test adalah pengujian independent sample T test dimana pengujian ini menganalisis dengan statistik yang memiliki tujuan agar dapat melihat perbandingan dua sampel yang tidak berpasangan.

Tabel 4.10 Independent Sample T-Test

Independent Samples Test

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|----|-----------------------------|---|------|------------------------------|---------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|---------|
| | | F | Sig. | T | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| JK | Equal variances assumed | .134 | .715 | 7.424 | 198 | .000 | 1.04000 | .14009 | .76373 | 1.31627 |
| | Equal variances not assumed | | | 7.424 | 197.854 | .000 | 1.04000 | .14009 | .76373 | 1.31627 |

Sumber : Data diolah SPSS 20

Berdasarkan nilai diatas, diketahui nilai signifikansi Levene's Test for Equality of Variances pada indikator kreatifitas adalah sebesar 0,715. Nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa varians data antara kelompok pebisnis laki-laki dan pebisnis Perempuan untuk indikator kreatifitas adalah homogen atau sama. Sehingga penafsiran tabel output Independent Samples Test berpedoman pada nilai yang terdapat pada baris "Equal variances assumed". Pada baris ini diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara kemampuan pebisnis laki-laki dengan pebisnis perempuan pada indikator kreatifitas.

Tabel 4.11 Grup Statistik

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|-------------|-----|--------|----------------|-----------------|
| | Kreatifitas | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| JK | Perempuan | 100 | 9.1100 | 1.00398 | .10040 |
| | Laki-laki | 100 | 8.0700 | .97706 | .09771 |

Sumber : Data diolah SPSS 20

Selanjutnya masih pada baris yang sama nilai kolom Mean Difference ialah 1,0400. Nilai ini menunjukkan selisih rata-rata antara kemampuan pebisnis laki-laki dengan rata-rata kemampuan pebisnis perempuan “9.1100 dikurang 8.0700 sama dengan 1,0400 dan selisih perbedaan tersebut ada diantara 1.31627 sampai 0.76373.

b. Uji Chi Square

Uji Chi Square digunakan untuk menguji hipotesis atau dugaan awal pada suatu penelitian.

H0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dua variabel

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara dua variabel

Tabel 4.12 Frekuensi Deskriptif**Jenis Kelamin * Kemampuan Pebisnis Crosstabulation**

| Count | | Kemampuan Wirausaha | | | Total |
|---------------|-----------|---------------------|--------|---------------|-------|
| | | Ragu-ragu | Setuju | Sangat Setuju | |
| Jenis Kelamin | Perempuan | 1 | 66 | 33 | 100 |
| | Laki-laki | 1 | 55 | 44 | 100 |
| Total | | 2 | 121 | 77 | 200 |

Sumber : Data diolah SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa untuk wirausaha perempuan 33 responden menyatakan sangat setuju, 66 responden menyatakan setuju, dan 1 responden menyatakan ragu-ragu, sedangkan untuk wirausaha laki-laki 44 menyatakan sangat setuju, 55 menyatakan setuju dan 1 responden menyatakan ragu-ragu.

Tabel 4.11 Chi Square Test

| Chi-Square Tests | | Value | Asymptotic Significance (2- sided) |
|------------------------------|--|--------------------|--|
| Pearson Chi-Square | | 2.571 ^a | .276 |
| Likelihood Ratio | | 2.578 | .276 |
| Linear-by-Linear Association | | 2.366 | .124 |
| N of Valid Cases | | 200 | |

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.00.

Sumber: Data diolah SPSS 20

Berdasarkan hasil analisis pada tabel tersebut, terlihat nilai Asymptotic Significance (2-sided) sebesar 0,276. Karena nilai Asymptotic Significance (2-sided) $0,276 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kemampuan pebisnis laki-laki dan perempuan pada UMKM Kota Palopo. Hal ini dapat diartikan pula bahwa kemampuan pebisnis laki-laki tidak mempunyai korelasi dengan kemampuan pebisnis perempuan pada UMKM Kota Palopo.

Untuk nilai X^2 tabel adalah 3,84 dengan taraf sig. 0,05. Karena nilai statistik chi-square pearson yaitu 2,571 lebih kecil dari 3,84 maka H_0 diterima dan

H_1 ditolak. Dengan kata lain tidak terdapat hubungan antara pebisnis laki-laki dengan pebisnis perempuan pada UMKM Kota Palopo.

B. Pembahasan

Penelitian ini akan membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yaitu apakah ada perbandingan kemampuan pebisnis laki-laki dan perempuan pada UMKM kota palopo. Untuk menjawab rumusan masalah penelitian maka peneliti menggunakan data primer dengan teknik pengumpulan data yaitu penyebaran angket atau kuesioner kepada responden dengan sampel yang telah ditentukan sebanyak 100 sampel. Kemudian data yang telah diperoleh akan di analisis dengan menggunakan bantuan SPSS 20 untuk memudahkan peneliti dalam mengelola data penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahap pengujian yaitu diantaranya adalah uji instrumen yang terdiri dari yaitu uji validitas dan uji reliabilitas dengan. Selanjutnya menggunakan Uji Hipotesis yang terdiri dari Uji Sample T-Test, dan yang terakhir adalah uji Chi-square.

Hasil analisis uji asumsi klasik yang telah dilakukan dengan beberapa tahap pengujian menunjukkan hasil sebagai berikut.

1. Uji validitas menunjukkan bahwa hasil uji diperoleh hasil uji validitas dari 12 item pertanyaan, semua pertanyaan dalam penelitian sudah valid sebab sudah memiliki nilai korelasi $< 0,05$.
2. Uji reliabilitas dapat menunjukkan hasil uji dapat diperoleh bahwa variabel Pebisnis Laki-laki diketahui "*Cronbach's Alpha*" sebesar 0,656 dan variabel

Pebisnis Perempuan sebesar 0,667. Berdasarkan ketentuan diatas maka indikator-indikator dalam penelitian ini dikatakan *reliabel*.

3. Uji Independen Sample T-Test mengungkapkan bahwa diketahui nilai signifikansi Levene's Test for Equality of Variances pada indikator kreatifitas adalah sebesar 0,715, indikator masa depan adalah sebesar 0,401 dan indikator Kemandirian adalah sebesar 0,049. Nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa varians data antara kelompok pebisnis laki-laki dan pebisnis perempuan untuk indikator kemandirian adalah homogen atau sama.

4. Hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan Uji Chi-Square . terlihat nilai Asymptotic Significance (2-sided) sebesar 0,276. karena nilai Asymptotic Significance (2-sided) $0,276 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbandingan antara kemampuan pebisnis laki-laki dan perempuan pada UMKM Kota Palopo. Untuk nilai X^2 tabel adalah 3,84 dengan taraf sig. 0,05. Karena nilai statistik chi-square pearson yaitu 2,571 lebih kecil dari 3,84 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan kata lain tidak terdapat perbandingan antara pebisnis laki-laki dengan pebisnis perempuan pada UMKM Kota Palopo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sherlywati *dkk* dengan judul penelitian Analisis Perbandingan Kemampuan Kewirausahaan Pengusaha Perempuan dan Laki-laki Studi pada UMKM Kota Bandung. Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan keterampilan perempuan dan laki-laki di UMKM kota Bandung. dalam penelitian ini ditemukan laki-laki

wirausaha lebih mandiri dalam menghadapi tantangan persaingan sedangkan pengusaha perempuan lebih berani mengambil resiko dan menyukai tantangan. Besarannya perbandingan kemampuan kewirausahaan pengusaha perempuan dan laki-laki sebesar 56,11%.⁵¹

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liana dengan judul penelitian Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan antara wirausaha laki-laki dan perempuan di kecamatan kota kudu dimana perbandingan berdasarkan yang telah dilakukan wirausaha laki-laki lebih mandiri dan lebih memiliki orientasi masa depan sedangkan pada wirausaha perempuan memiliki kemampuan dalam pengambilan resiko dan lebih toleran. besarannya perbandingan kemampuan entrepreneurship antara Pengusaha laki-laki dan perempuan yaitu laki-laki sebesar 55% dan perempuan sebesar 45%.⁵²



⁵¹ Sherlywati dkk, *Analisis Perbandingan Kemampuan Kewirausahaan Pengusaha Perempuan dan Laki-laki Studi Kasus Pada UMKM di Kota Bandung*, *Jurnal Manajemen Maranatha* Vol 16, No.2 (2017): 01

⁵² Liana Septianingsih, *Analisis Perbandingan Kemampuan Entrepreneurship antara Pengusaha Perempuan dan Laki-laki Pada Usaha Kecil Dan Menengah di Kecamatan Kota Kudus*, (Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata Kota Semarang 2017) : 06

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pebisnis laki-laki tidak memiliki perbandingan dengan kemampuan pebisnis perempuan pada UMKM Kota Palopo. Di lihat dari beberapa indikator, pada indikator kemandirian nilainya sebesar 0,049 indikator berorientasi ke masa depan adalah sebesar 0,401 dan indikator kreatifitas adalah 0,715. Nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa varians data antara kelompok pebisnis laki-laki dan pebisnis perempuan adalah homogen atau sama. Untuk nilai χ^2 tabel adalah 3,84 dengan taraf sig. 0,05. Karena nilai statistik chi-square pearson yaitu 2,571 lebih kecil dari 3,84. Dengan kata lain tidak terdapat perbandingan antara pebisnis laki-laki dengan pebisnis perempuan pada UMKM Kota Palopo. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

B. Saran

1. Jumlah UMKM yang ada di Kota Palopo dari tahun ke tahun semakin meningkat. Sehingga untuk membandingkan antara pebisnis laki-laki dan perempuan pada UMKM di Kota Palopo, pemerintah Kota Palopo perlu meningkatkan kualitas dan kuantitas dari UMKM, karena semakin meningkatnya UMKM maka akan mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palopo.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil yang didapatkan pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan

sebaiknya ada pengembangan variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini yang terkait dengan pebisnis UMKM di Kota Palopo.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Al-Buyu', Juz. 2, No. 1532, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), h. 11.
- Adi Depict Pristine, Muhsinatun Siasah Masruri, *Keefektifan Pendekatan Sainifik Model Problem Based Learning, Problem Solving, dan Inquiry Dalam Pembelajaran IPS*, Jurnal Pendidikan IPS, Vol. 4 No. 2 (2017)
- Ahmad Maimun dkk, *Pengaruh Citra Merek Terhadap Minat Beli Produk Oriflame Di Kota Manado*, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 10 No. 1 (2020)
- Al-Qur'an online, <http://quran-id.com>, 21 februari 2022
- Alfian Chandra, Sumarni Tutin, *Analisis Peran Pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Dalam Mensejahterahkan Masyarakat di Desa Wonorejo Kecamatan Bengalis*, Jurnal Syariah dan Ekonomi Islam Vol.1 No.2 (2020)
- Bagus Dwi Cahyono, *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga Dan Desain Produk Terhadap Keputusan Pembelajaran Pelanggan CV Javaland Arsitek Surabaya*, (Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya 2019)
- Alma Buchari, *Kewirausahaan*, ALFABETA, Bandung, Cet Ke-7, 2004, 40
- Chaira, Zakia, *Evaluasi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Gedung Perawatan Jiwa RSUD Nagan Raya*, Jurnal Teknik Sipil Fakultas Teknik, Vol, 4 No. 2 (2018): 03

Danang Sunyoto, *UJI KHI Kuadrat & Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta:

Graha Ilmu. 2010, 36.

Diana Nur, *Kapabilitas Komunikasi Negosiasi Pada Enterepreneur Laki-laki Dan*

Perempuan, Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol.3 No.1 (2020)

Elia Nushrah Mufti, *Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audiovisual dan*

Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Larutan

Elektrolit Dan Non Elektrolit di Man 1 Aceh Barat Daya, (Program Studi

Pendidikan Kimia Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam

Banda Aceh 2019)

Enjel Sesi, *Peran Usaha Mikro Keci Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan*

Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Studi

Kasus Ager Kelapa Sawit di Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji,

(Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung : 2019)

E Ristya Widia, *Uji Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Epidemiologi*

Kedokteran Gigi, Jurnal Kedokteran Gigi Unej, Vol.8 No.1 (2017)

Faradisa Nabila Aswida, *Pengaruh Komunikasi Merek, Citra Merek Dan*

Kepercayaan Merek Melalui Media Online Terhadap Loyalitas Merek

Pada E-Commerce,(Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia 2019)

Gustina, *Karakteristik Pengusaha Laki-laki Dan Perempuan*, Jurnal Poli Bisnis

Vol. 8 No. 2 (2017)

Hamzah Lies Maria, Agustian Dewi, *Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.8 No.2 (2019)

Hasan Hurriah Ali, *Konsep Karakteristik dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda*, Jurnal Pilar Vol.11 No.1 (2020)

Holdi R Hibnu, *Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Pembiayaan Bank Syariah Mandiri*, (Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi : 2020)

Lapeti Sari, *Karakteristik Usaha Mikro Dan Kecil Di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi* Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol, 2 No. 3 (2019) 02

Lestari Dwiyani Putri, *Analisis Tingkat Ketimpangan Pembangunan Di Kawasan Mammasata*, (Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2017)

Lestari Wiwid Putri, *Perbedaan Minat Berwirausaha Ditinjau Dari Jenis Kelamin, Kreativitas Berwirausaha Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Pendidikan Ekonomi, Dan Pendidikan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*, (Program Studi Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2019)

Maknunah Lu'lu UI, *Analisis Perbandingan keputusan Pembelian Sepeda Motor Yamaha Secara Tunai Dan Kredit Studi Kasus Pada CV. Trijaya Motor Blitar*, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Vol. 13 No. 2 (2020)

Medriyansah, *Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Ekonomi (2017)

Mumu Lenny L. M. dkk, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT Bank Sulut Tbk Di Manado*, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.2 No.1 (2017)

Mustika Reni, *Analisis kepuasan pemustaka terhadap layanan pemustaka di UPT perpustakaan politeknik negeri sriwijaya Palembang, (palembang, mahasiswa fakultas adab dan humaniora universitas islam negeri raden fatah Palembang: 2019)*

Nannincova Niken, *Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Noach Café Bisnis*, Jurnal Agoria, Vol. 7 No. 2 (2019)

Nurdin Batjo, dkk, *Berbelanja di Warung Tetangga: Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*, Journal of Islamic Management and Business, Vol 4, No. 2, Tahun 2021, hal 60.

Nurmalasari Deasy, *Analisis Karakteristik Dan Peran Pengusaha Perempuan Pada Anggota www.UMKM Indonesia.ID*, Jurnal Bisnis Terapan dan Ekonomi Vol.7 No.1 (2020)

Oktafyan Imam Fadhillah, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Di SMPN 2 Lubuk Pakam*,

(Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Univesitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan : 2017)

Rahmawati dkk, *Bisnis Usaha Kecil Menengah* (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016)

Renita Sekar Ayu, *Motivasi Berwirausaha Antara Laki-laki Dan Perempuan Di Surabaya*, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol.7 No.2 (2018): 07

Rizal Muhammad, Setianingsih Dias dan Chandra Riny, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perempuan Berwirausaha (Studi Kasus di Kota Langsa)*, *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Vol. 5 No. 2 (2018): 2

Rohmansyah Tryas, *Perbandingan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Antara Sswa Berasrama Dengan Non Asrama Di MIS Itiqomah Islamiyah Tulang Bawang Barat*, (Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung (2017)

Rumini Elis, *Kontribusi Hasil Belajar Manajemen Usaha Boga Dengan Pendekatan Cooperative Learning Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Kesiapan Berwirausaha*, (Universitas Pendidikan Indonesia 2017)

Saragih Rintan, *Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirasahaan Sosial*, *Jurnal Kewirausahaan* Vol.3 No.2 (2017)

Selfy Sanputri, *Analisis Faktor-Faktor Memotivasi Perempuan Berwirausaha (Studi Pada Pengusaha Salon Kecantikan Di Kecamatan Medan Tembung)*, *Jurnal Keuangan Dan Bisnis* Vol. 2 No. 3 (2017)

Sherlywati dkk, *Analisis Perbandingan Kemampuan Kewirausahaan Pengusaha Perempuan dan Laki-laki Studi Kasus Pada UMKM di Kota Bandung*,
Jurnal Manajemen Maranatha Vol 16, No.2 (Tahun 2017)

Septianingsih Liana, *Analisis Perbandingan Kemampuan Entrepreneurship antara Pengusaha Perempuan dan Laki-laki Pada Usaha Kecil Dan Menengah di Kecamatan Kota Kudus*, (Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata Kota Semarang 2017)

Sinaga Dearlina, *Kewirausahaan Pedoman Untuk Kalangan Praktisi Dan Mahasiswa*, Edisi Pertama (Yogyakarta, Ekulibria, 2016)

Siregar Syofian, M. M., *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, edisi 1, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 90

Suci Yuli Rahmini, *Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia* *Jurnal Ilmiah Cuno Ekonomos* Vol.5 No.1 (2017)

Sugiono dalam Suci Widya, *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Al-Islam di SMA Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus* (Tahun 2020)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet.20 (Bandung: Alfabeta, 2014), 121

Teni dan Agus Yudianto, *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kedokteran Bunder Kabupaten Indramayu*, Vol. 2 No. 1 (2021)

Widyastuti Pristiana, *Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha*

Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Bidang Jasa, Jurnal Bisnis Dan Wirausaha Vol.1 No.1 (2017)

Zulhafi Achmad, *Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif Di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Polopo, Vol. 1 No. 2 (2017)*





Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN
ANALISIS PERBANDINGAN KEMAMPUAN PEBISNIS
PRIA DANWANITA PADA UMKM KOTA PALOPO

Kepada Yth:

Bapak/Ibu Responden

Di tempat

Dengan hormat,

Berkaitan dengan penelitian yang saya lakukan dalam rangka menyelesaikan studi program S1 Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo “ Analisis Perbandingan Kemampuan Pebisnis Pria dan Wanita Pada UMKM Kota Palopo” maka saya mohon kesedian dari Bapak/Ibu untuk dapat mengisi kuesioner penelitian ini.

Penelitian ini diharapkan memberikan hasil yang bermanfaat dan oleh karena itu dimohon kesediaannya untuk mengisi/menjawab kuesioner ini dengan sejujur-murnya dan sebenar-benarnya. Jawaban yang anda berikan akan digunakan untuk kepentingan ilmiah.

Atas kerjasama yang baik dan kesungguhan Bapak/Ibu dalam mengisikuesioner.ini, diucapkan terima kasih.

Peneliti

Susanti

Nim (1704030140)

(Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2017)

Identitas Responden

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Umur :
 Jenis Usaha :

Petunjuk Pengisian Kuesioner :

Bapak/Ibu diminta untuk memberi tanda (√) pada salah satu skala 1 sampai 5 yang tersedia pada kolom disamping pernyataan / pertanyaan untuk menentukan seberapa setuju Bapak/Ibu mengenai hal-hal tersebut. Jika menurut Bapak/Ibu tidak ada jawaban yang terdapat pada kolom yang bersangkutan, diantaranya :

| No | Jawaban | Skor |
|----|---------------------------|------|
| 1. | Sangat Setuju (SS) | 5 |
| 2. | Setuju (S) | 4 |
| 3. | Ragu-ragu (R) | 3 |
| 4. | Tidak Setuju (TS) | 2 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

Pebisnis Pria (X1)

1. Lebih Mandiri

| NO | Pernyataan/Pertanyaan | Jawaban | | | | |
|----|---|---------|---|---|----|-----|
| | | SS | S | R | TS | STS |
| 1. | Kemandirian menjadi alasan saya untuk berwirausaha | | | | | |
| 2. | Saya merasa puas mendapatkan penghasilan sendiri melalui berwirausaha | | | | | |

2. Berorientasi kemas depan

| NO | Pernyataan/Pertanyaan | Jawaban | | | | |
|----|---|---------|---|---|----|-----|
| | | SS | S | R | TS | STS |
| 1. | Saya memiliki keyakinan bahwa usaha yang saya jalankan akan bertahan pada jangka panjang | | | | | |
| 2. | Saya memiliki cita-cita terhadap usaha saya agar kedepannya dapat terus bertahan dan berkembang | | | | | |

3. Kreativitas

| NO | Pernyataan/Pertanyaan | Jawaban | | | | |
|----|--|---------|---|---|----|-----|
| | | SS | S | R | TS | STS |
| 1. | Saya merasa senang menemukan ide-ide baru dalam berwirausaha | | | | | |
| 2. | Saya dapat mengatasi berbagai kesulitan dengan pemikiran saya dalam berwirausaha | | | | | |

Pebisnis Wanita (X2)

1. Lebih Mandiri

| NO | Pernyataan/Pertanyaan | Jawaban | | | | |
|----|--|---------|---|---|----|-----|
| | | SS | S | R | TS | STS |
| 1. | Kemandirian menjadi alasan saya untuk berwirausaha | | | | | |

| | | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|--|
| 2. | Saya merasa puas mendapatkan penghasilan sendiri melalui berwirausaha | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|--|

2. Berorientasi kemasa depan

| NO | Pernyataan/Pertanyaan | Jawaban | | | | |
|----|--|---------|---|---|----|-----|
| | | SS | S | R | TS | STS |
| 1. | Kemandirian menjadi alasan saya untuk berwirausah Saya memiliki keyakinan bahwasaha yang saya jalankan akan bertahan pada jangka panjang | | | | | |
| 2. | Saya memiliki cita-cita terhadap usaha saya agar kedepannya dapat terus bertahan dan berkembang | | | | | |

3. Kreativitas

| NO | Pernyataan/Pertanyaan | Jawaban | | | | |
|----|---|---------|---|---|----|-----|
| | | SS | S | R | TS | STS |
| 1. | Saya merasa selalu menemukan ide-ide baru dalam berwirausaha | | | | | |
| 2. | Saya dapat mengatasi berbagai kesulitan dengan penemuan saya dalam berwirausaha | | | | | |

Lampiran 2 Hasil Uji Validitas dan Uji

Reabilitas

1 Hasil Uji Validitas

| Variabel | Item Pertanyaan | r hitung | Keterangan |
|----------------------|----------------------------|-----------------|-------------------|
| Pebisnis Pria (X1) | Item 1 | 0,000 | Valid |
| | Item 2 | 0,000 | Valid |
| | Item 3 | 0,000 | Valid |
| | Item 4 | 0,000 | Valid |
| | Item 5 | 0,000 | Valid |
| | Item 6 | 0,000 | Valid |
| Pebisnis Wanita (X2) | Item 1 | 0,000 | Valid |
| | Item 2 | 0,000 | Valid |
| | Item 3 | 0,002 | Valid |
| | Item 4 | 0,000 | Valid |
| | Item 5 | 0,000 | Valid |
| | Item 6 | 0,000 | Valid |

2. Hasil Uji Reabilitas

| Variabel | Cronbach's Alpha | Batas Reabilitas | Keterangan |
|-------------------------|---------------------|---------------------|------------|
| Pebisnis Pria (X1) | 0,656 | 0,60 | Reliabel |
| Pebisnis Wanita (X2) | 0,667 | 0,60 | Reliabel |



Lampiran 3 Surat Keterangan Izin Penelitian





1 2 0 2 2 1 9 0 0 9 0 9 8 0

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 980/IP/DPMPPTSP/III/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyediaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Peraturan Daerah Kota Palopo tentang Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

DATA PEMohon

Nama : SANTI
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jl. Cempaka Kota Palopo
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 17 0403 0140

Maksud dan Tujuan : Melakukan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul

ANALISIS KEMAMPUAN PEbisnis PIA DAN WANITA PADANG KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian : DINAS KOPERASI USAHA KECIL DAN MENENGAH KOTA PALOPO

Lamanya : 11 Agustus 2022 s.d. 11 Oktober 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian wajib melaporkan kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan, undang-undang, dan peraturan lainnya yang berlaku serta menghormati adat istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar laporan hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku apabila penanya yang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 12 Agustus 2022
 a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP



ERICK, K. SIGA, S.Sos
 Pangkat : Penata Tk.I
 NIP : 19830414 200701 1 005

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel.
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

Jenis Kelamin * Kemampuan Wirausaha Crosstabulation

Count

| | | Kemampuan Wirausaha | | | Total |
|---------------|-----------|---------------------|--------|---------------|-------|
| | | Ragu-ragu | Setuju | Sangat Setuju | |
| Jenis Kelamin | Perempuan | 1 | 66 | 33 | 100 |
| | Laki-laki | 1 | 55 | 44 | 100 |
| Total | | 2 | 121 | 77 | 200 |

Chi-Square Tests

| | Value | df | Asymptotic Significance |
|------------------------------|--------------------|----|-------------------------|
| Pearson Chi-Square | 2.571 ^a | 2 | .276 |
| Likelihood Ratio | 2.578 | 2 | .276 |
| Linear-by-Linear Association | 2.366 | 1 | .124 |
| N of Valid Cases | 200 | | |

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.00.

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Susanti, lahir di Sumabu 30 Mei 1999.

Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Darsono dan ibu Ramlia. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Desa Libukang, Kecamatan Kamanre, Kabupaten

Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 360 Pintoe. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 2 Kamanre hingga tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bajo. Setelah lulus SMA tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan mengambil jurusan Manajemen Bisnis Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.